

**PENERAPAN METODE UMMI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI RUMAH MENGAJI AL-KHOIR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Nur Lailatin Masyrifah
NIM.T20191166

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN METODE UMMI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI RUMAH MENGAJI AL-KHOIR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Lailatin Masvrifah
NIM. T20191166

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**PENERAPAN METODE UMMI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI RUMAH MENGAJI AL-KHOIR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Kamis
Tanggal: 23 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006


Ari Dwi Widodo, S.Pd., M.Pd.I.
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I

()

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami telah menurunkan sesuatu dari Al-Qur’an yang merupakan sarana dan rahmat bagi orang-orang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim dan penindas (Al-Qur’an) itu hanyalah kerugian lainnya. .” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 82)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), 396.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dengan bangga dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Mat rifai dan Ibu Safaatin tercinta. Teruntuk kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya berada dititik sekarang, terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik yang tidak pernah mengenal lelah untuk mengupayakan pendidikan anak-anaknya, terimakasih sudah menjadi penyemangat bagi saya disemua kondisi, terimakasih atas dukungan dan doa'nya yang tetap mengalir hingga kesuksesan didepan nanti.
2. Kakak dan adik saya, Indah Setiawati dan Dina Awaliya Mardliyani, terimakasih telah menjadi kakak dan adik yang terbaik yang pernah ada dan selalu memberi dukungan semangat lebih hingga di titik ini.
3. Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberi dukungan dan saling memberi semangat satu sama lain.

ABSTRAK

Nur Lailatin Masyrifah, 2023: *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.* Pembimbing: Arbain Nurdin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi

Santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember beberapa ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum lancar dan benar, tidak memperhatikan panjang pendek dan tajwidnya. Beberapa faktor menjadi penyebabnya antara lain, kemampuan santri dalam memahami materi dan kurang kerjasamanya orang tua dengan pembiasaan mengulas materi ketika dirumah. Oleh karena itu Rumah mengaji al-khoir didirikan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir ajung jember? 2) Bagaimana implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah mengaji al-khoir ajung jember?. Tujuan penelitian: 1) untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir ajung jember, 2) untuk mendeskripsikan implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah mengaji al-khoir ajung jember.

Metode penelitian: metode penelitian yang digunakan studi kasus (*case studies*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil temuan penelitian: 1) Pembelajaran di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember melalui: a. Melakukan pengetesan bacaan Al-Qur'an anak, b. Pemetaan penempatan jilid anak, c. pelaksanaannya menerapkan metode ummi menggunakan jilid ummi 1-6 ditambah buku gharib dan ilmu tajwid. Pembelajaran Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajarannya, faktor pendukung diantaranya metode yang bermutu, sertifikasi guru, semangat dan minat dari santri, sarana prasarana seperti: jilid 1-6 ditambah ghorib dan ilmu tajwid, rumah/bangunan, dan alat peraga. Faktor penghambatnya terdapat pada kemampuan anak yang bervariasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua. 2) Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember menunjukkan bahwa peningkatan membaca Al-Qur'an santri cukup meningkat hampir 70% santri fasih dalam membaca Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, dengan berkah limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember ini, disusun dalam rangka memenuhi tugas skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaiannya karya ilmiah ini.
3. Nuruddin M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dalam membantu semua proses hingga tema penelitian resmi disahkan sehingga dalam penyusunan skripsinya bisa berjalan lancar tanpa suatu halangan apapun.
5. Arbain Nurdin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, saran serta arahan pada peneliti sedari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Ulfa Dina Novianda, S.Sos. I, M.Pd., selaku dosen yang telah membantu pada pengecekan turnitin dan mendampingi hingga lolos turnitin.
7. Rina Aries Tri Wijayanti, selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember yang telah memberikan izinnya untuk peneliti melakukan penelitian di lembaga yang di pimpinnya.
8. Ibu guru Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember yang telah turut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 01 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	16
2. Metode Ummi	25
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin

Lampiran 2 : Pernyataaan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Matriks Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Jurnal

Lampiran 6 : Nilai Hasil Pembelajaran Santri

Lampiran 7 : Daftar Nama Santri

Lampiran 8 : Sertifikat Guru dan Surat Izin Operasional

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian

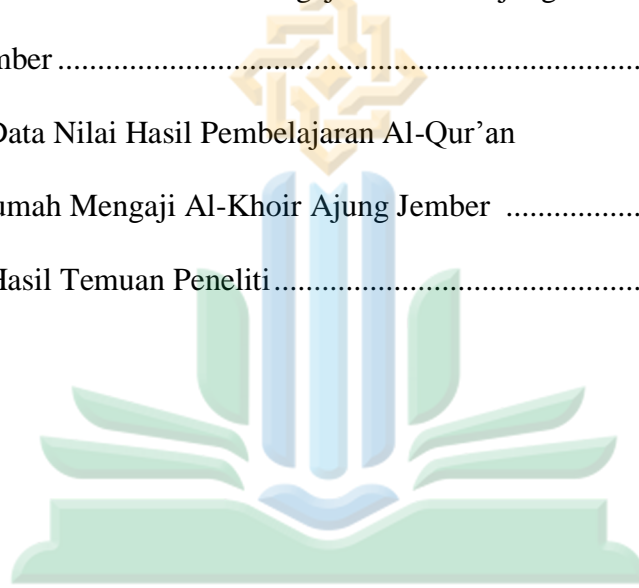
Lampiran 11 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Data Santri Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	51
Table 4.2 Data Nilai Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	59
Tabel 4.3 Hasil Temuan Peneliti.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, pendidik diharuskan menggunakan metode yang sesuai dan efisien untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Metode ummi salah satu dari sekian banyak metode untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang ditekankan cara membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat, dengan penggunaan pendekatan bahasa ibu yang memadukan kasih sayang, dengan metode membaca dan menyimak klasik serta sistem penjaminan mutu.

Metode ummi adalah cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu yang memadukan sentimentalitas dengan pendekatan membaca dan menyimak, serta langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan konsep kaidah ilmu tajwid, baik menyimak klasik dan metode yang berkualitas.¹ Dalam metode ummi terdapat tujuh tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep,

¹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam*, no. 1 (2016): 2, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>.

latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.² Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi diantaranya adalah metode.³ Dengan menggunakan metode mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar anak didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dicerna dengan baik.

Belajar merupakan suatu keharusan setiap manusia sejak lahir hingga meninggal, tidak ada yang menghalangi orang untuk berhenti belajar. Pengertian belajar tidak terbatas pada ruang kelas dan lembaga pendidikan. Belajar dapat dilakukan sama siapa saja dan di mana saja. Setiap hal baru yang lahir dari ketidaktahuan adalah proses pembelajaran, dan setiap perubahan perilaku dan pengetahuan yang menjadi lebih baik dan lebih inklusif adalah pembelajaran yang berhasil.

Islam termasuk agama yang berasal dari Allah, Tuhan, Pencipta dan Pelindung alam semesta, dan disebarkan melalui dakwah Nabi Muhammad SAW dan para Rasul Allah yang menerima wahyu melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama doktrin Islam. Oleh karena itu, ketika setiap muslim memiliki kapasitas untuk mengalami, memahami, dan mengamalkan isi asli dari ajaran Islam, maka proses mengetahui, memahami, dan mengamalkannya dapat dimulai. Khususnya, praktik pemanfaatan ajaran

² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 10.

³ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam*, no. 1 (2016): 48, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>.

Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dan pedoman yang dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT Yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui Malaikat Jibril sehingga dijadikan pegangan hidup Muslim di dunia. Al-Qur'an diturunkan dan ditulis mushaf serta membacanya termasuk ibadah.⁵ selain sebagai wujud ibadah, mengimani dan membacanya menjadi suatu keharusan yang wajib diamalkan oleh umat Muslim, oleh karenanya seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari masing-masing huruf yang telah dibaca, sehingga Allah SWT memerintahkan membacanya dengan tartil dan benar sesuai kaidahnya.

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Para ahli Al-Qur'an dengan para malaikat yang terhormat dan tulus, dan mereka yang membaca Al-Quran dan gagap serta berusaha untuk belajar bisa mendapatkan pahala ganda”.⁶

Menurut hadits di atas, mereka yang ahli dalam Al-Qur'an harus tau bahwa Allah SWT telah menyandingkan malaikat yang mulia dan tulus dengan mereka yang mau bekerja keras belajar mendalami Al-Qur'an, dan Al-Qur'an memberikan pahala dua kali lipat kepada mereka yang mau

⁴ Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan Lil'alamin)* (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), 24, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44443/2/BUKU%20STUDI%20ISLAM.pdf>

⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 7-8, <https://in.b-ok.as/book/12543860/e6ae6c>.

⁶ Imam An-Nawawi, *Nauzhatul Muttaqin Fii Syarhi Riyaadhish Shaalihiin*, (Depok: Gema Insani, 2022), 343.

berusaha.

Tentunya untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga-lembaga, pembimbing harus membimbing anak didik untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan pedoman bacaan tajwid juga berusaha menghindari kesalahan bacaan. Selain itu, dengan adanya kegiatan pendidikan Al-Qur'an diharapkan anak didik bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar.

Rumah mengaji Al-Khoir adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an yang dimana lembaga tersebut memiliki beberapa program yaitu TPQ plus pagi sore, TPQ dewasa, program tahfidz dan TPQ sore. Waktu efektif pembelajaran di rumah mengaji al-khoir berbeda-beda, untuk TPQ plus pagi sore pukul 08.00-09.30 dan 14.30-15.30, TPQ dewasa pukul 09.00-10.00 dan TPQ sore pukul 15.30-16.50.

Tujuan mendirikan rumah mengaji al-khoir untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember dengan Kepala Lembaga ibu Rina Aries Tri Wijayanti menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditekankan. Namun, kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang, masih banyak santri di Rumah Mengaji Al-Khoir ketika membaca kurang

jelas makharijul hurufnya, dan masih banyak yang tersendat-sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an."⁷

Dengan demikian, betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangat diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan dan memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik kepada anak didiknya, agar anak didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofifah Sari (2023) dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Rumah Qur'an At-Taisar Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara" beliau mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ummi dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan.⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Rofifah sari telah menggunakan pendekatan *direct method* dan berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pada lokasi tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir ajung jember?

⁷ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Oktober 2023

⁸ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

2. Bagaimana implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah mengaji al-khoir ajung jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir ajung jember.
2. Mendeskripsikan implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah mengaji al-khoir ajung jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat membantu dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman keilmuan untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya berkenaan dengan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi pengalaman, kemampuan dan pengetahuan untuk membuat program yang meningkatkan kualitas pendidikan melalui membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Universitas

Kajian ini merupakan sumbangsih untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember tentang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga melengkapi literatur yang ada dan juga dapat dijadikan referensi untuk kajian selanjutnya dengan subjek yang sama tetapi diambildengan cara yang berbeda.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dan kontribusi bagi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat luas untuk meyakinkan anak-anaknya untuk belajar lebih banyak lagi, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-khoir.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Supaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pembimbing menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman dengan strategi yang mudah dipahami dan diterapkan pada anak didiknya.

2. Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata "Ummi" berasal dari bahasa arab yaitu Ummun yang berarti ibuku. Penambahan kata ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan pendekatan bahasa ibu. Dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur pembahasan disertasi mulai dari pendahuluan hingga bab terakhir. Pembahasan yang sistematis akan terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan membahas kajian teoritis yang digunakan sebagai penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Mencakup metode yang akan peneliti gunakan selama melakukan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan selama penelitian.

Bab lima, Penutup. Mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran.

Pada bagian akhir juga terdapat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran untuk mendukung penelitian. Lampiran berisi matriks penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan selama penelitian, surat persetujuan penelitian dan surat selesainya penelitian serta biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Banyak temuan dari penelitian sebelumnya, di mana penyelidikan terkait penelitian di masa yang akan datang dilakukan, termasuk dalam penelitian sebelumnya. Kemudian, peneliti menyerahkan abstrak studi dari tesis yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, antara lain: skripsi, tesis, disertasi dll.⁹

Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2023) dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SDIT Al-Hikmah Pamulang Kota Tangerang Selatan”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui bahwasanya penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil implementasi metode *ummi* di SDIT Al-Hikmah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bisa dilihat dari berbagai aspek. *Pertama*, aspek *ketartilan*, *kedua*, aspek hafalan, *ketiga*, aspek materi, *keempat*, aspek

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

kedisiplinan.¹⁰ Relevansi skripsi Irmawati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofifah Sari (2023) dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Di Rumah Qur’an At-Taisar Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi di rumah Qur’an At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin Utara. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Qur’an At-Taisir menggunakan pendekatan *direct method*, *repetition* dan kasih sayang kepada murid agar dapat dengan mudah mengetahui karakteristik dari kemampuan murid dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya metode yang bermutu, sertifikasi guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai, sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada kemampuan anak yang bervariasi, kurangnya ruangan untuk kegiatan pembelajaran.¹¹ relevansi skripsi Rofifah Sari dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengenai metode ummi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah spesifik terhadap faktor pendukung dan penghambat

¹⁰ Euis Windiawati, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

¹¹ Rofifah Sari, “Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Di Rumah Qur’an At-Taisar Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2022) dengan judul “Penerapan Metode Ummi Untuk Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia 7-12 Tahun (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)”

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan tujuan 1) untuk mengetahui penerapan metode ummi Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode ummi. Berdasarkan temuan penelitian bahwa penerapan metode ummi di Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud menggunakan metode ummi melalui 7 tahapan pembelajaran. Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an pada usia 7-12 tahun yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam individu santri sendiri yaitu dengan bersungguh-sungguh untuk mempelajari Al-Qur’an. faktor eksternal keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan, faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengajar metode ummi, kurangnya waktu, dan kurangnya buku jilid ummi.¹² Relevansi skripsi Ardiansyah dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode ummi.

¹² Ardiansyah, “Penerapan Metode Ummi Untuk Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia 7-12 Tahun (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

Sedangkan perbedaannya fokus lebih spesifik terhadap faktor pendukung dan penghambat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Durotul Munawaroh (2021) dengan judul “Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri”

Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan hasil penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di madrasah diniyah ussisa alattaqwa. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, namun ada juga kendala yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya guru yang sudah sertifikasi serta adanya pandemic virus *covid 19* yang berimbas pada berkurangnya jam pertemuan pembelajaran.¹³ relevansi skripsi Durotul Munawaroh dengan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya spesifik pada implementasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana Anggraini (2023) dengan judul “Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMAN Mojoagung Jombang”.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1)

¹³ Durotul Munawaroh, “Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri” (Skripsi, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2021).

implementasi program tahsin melalui metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN Mojoagung Jombang, dan 2) hasil implementasi program tahsin melalui metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN Mojoagung Jombang. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa 1) implementasi program tahsin di SMAN Mojoagung Jombang adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) hasil dari implementasi program tahsin adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkatkan dengan standar metode ummi, peserta didik yang lulus sertifikasi metode ummi akan mendapat sertifikat pengajar, program tahsin melalui metode ummi menjadi inspirasi lembaga lain.¹⁴ Relevansi skripsi Deviana Anggraini dengan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan sama-sama menggunakan metode ummi. Sedangkan perbedaannya pada skripsi Deviana Anggraini spesifik lebih ke program tahsin sedangkan penelitian ini lebih spesifik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 2.1 **Originalitas Penelitian**

¹⁴ Deviana Anggraini, "Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMAN Mojoagung Jombang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Irmawati, 2023, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Hikmah Pamulang Kota Tangerang Selatan"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas metode ummi	Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Al-Hikmah Pamulang Kota Tangerang Selatan.
2.	Rofifah Sari, 2023, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Rumah Qur'an At-Taisir Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas metode ummi	Spesifik pada faktor pendukung dan penghambat dan penelitian dilakukan di Rumah Qur'an At-Taisir
3.	Ardiansyah, 2022, "Penerapan Metode Ummi Untuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia 7-12 Tahun (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)"	Membahas metode ummi, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Spesifik pada faktor pendukung dan penghambat dan penelitian dilakukan di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Waduud
4.	Durotul Munawaroh, 2021, "Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojojoto Kota Kediri"	Membahas metode ummi dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Spesifik pada implementasi pada pembelajaran Al-Qur'an dan penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa

5.	Deviana Anggraini, 2023, “Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMAN Mojoagung Jombang”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas metode ummi	Spesifik program tahsin melalui metode ummi penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SMAN Mojoagung Jombang
----	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Al-Qur’an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Metode pembelajaran Al-Qur’an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran Al-Qur’an juga merupakan cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an.¹⁵ sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran Al-Qur’an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang untuk mempermudah belajar Al-Qur’an bagi generasi kegenarasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an dengan

¹⁵ Nur’aini, *Metode Pembelajaran Al-Qur’an dan Seni Baca Al-Qur’an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 24.

mudah.

Dengan demikian metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dipilih dan dilakukan pengajar ketika berinteraksi dengan anak didik dalam upaya menyampaikan bahan ajar tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna dan dipahami sesuai dengan target pembelajaran yang ditentukan.

Pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pembelajaran dapat memuaskan serta mencapai tujuan secara sistematis dan tepat. Supaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pembimbing menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman dengan strategi yang mudah dipahami dan diterapkan pada anak didiknya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam,

sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.¹⁶

Metode iqro' adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. As'ad Humam pendiri AMM Yogyakarta, dan terdiri dari 6 jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku iqro', sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan siswa, serta menegur sewaktu ada kesalahan.

2) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh Pengasuh Pondok Thfidz Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, diantaranya adalah KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada.

Awal mula dari dibentuknya metode yanbu'a ini berasal dari permintaan para alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dari cabang Kudus dan Jepara Jawa Tengah. Metode yanbu'a memiliki 7 jilid. Materi yang ada dalam metode yanbu' yaitu, materi baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, *Gharib* Al-Qur'an dan materi doa sehari-hari dan materi surat-surat pendek.¹⁷

¹⁶ Nur'aini, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an...*, 27.

¹⁷ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 133.

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah salah satu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kata Arab untuk bacaan saya adalah asal kata "Qiro'ati".¹⁸ Teknik Qiro'ati adalah cara mempelajari Al-Qur'an asli sesuai dengan standar tajwid, yang dapat dibaca langsung tanpa ejaan atau bacaan penjelasan.¹⁹ KH Dachlan Salim Zarkasyi menciptakan teknik Qiro'ati pada 1 Juli 1986.

Meski membutuhkan waktu untuk mendidik, banyak umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Kitab Qiro'ati memiliki keunikan karena disusun secara teratur dan metodis, dimulai dengan fathah, kasroh, dhommah, dll.²⁰ Pindah kemateri lain setelah siswa menguasai metode pembelajaran yang baru untuk mencegah frustrasi dan kebosanan selama proses pembelajaran.

4) Metode Ummi

Metode ummi menggabungkan praktik membaca langsung dan tartil saat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, teknik bahasa ibu diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

¹⁸ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1 (2016): 21-37, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/500>.

¹⁹ Eneng Farida Dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (2021): 1-13, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/224/189>.

²⁰ Aditya Saputra Risky And Dkk, "Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2021): 1-4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10728/6038>.

Metode ini dikembangkan pada tahun 2007 dan didirikan oleh KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia) yang didirikan oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi, dan Masruri.

5) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah sebuah metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Secara khas metode tilawati ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang, untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselersi permasyarakatan Al-Qur'an.

Metode tilawati disusun oleh empat aktivis guru Al-Qur'an dan penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur tahun 1990 yaitu KH Masrur Masyhud, S.Ag, KH Thohir Al Aly,

S.Ag, Drs. KH. Dan Drs. H. Ali Muaffa.²¹ Empat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai "bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya" dan pastinya Allah SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, umat dan bangsa.

b. Indikator Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an mempunyai manfaat yang bisa diperoleh. Adapun indikator dari pembelajaran Al-Qur'an tidak lain untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an,

²¹ Nur'aini, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an...*, 28.

menurut Muslikha Suriah manfaat pembelajaran Al-Qur'an dapat diuraikan dibawah ini:

1) Ketepatan pada tajwidnya

Fungsi bahasa Arab *jawwada-yujawwidu-tajwid*, yang berarti “memperbaiki atau lebih baik”, adalah asal kata tajwid dari etimologinya.²² Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana Al-Qur'an dibaca serta pedoman untuk mengoreksi bacaan yang dianggap tidak sesuai atau keliru. Ajaran Nabi Muhammad SAW akan diikuti oleh mereka yang konsisten mempelajari Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan pelajaran tajwid.

Ilmu tajwid sangat perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an terutama dalam membacanya agar tidak terjadi kekeliruan sehingga menjadika perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal:

a) Tempat munculnya huruf (*Makhraj*)

Makhraj adalah titik keluar, dan Makhraj adalah tempat munculnya huruf.²³ Oleh karena itu, seseorang diharapkan

²² Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid* (Bekasi: Buletin Jumat Al-Islah, 2020), 27, <https://anyflip.com/zlsan/cisy/basic>.

²³ Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya: dilengkapi dengan Kaidah Tajwid, Mukaddimah Surah dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: Wahyu Media, 2014), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Juz_Amma_Tajwid_Berwarna_Terjemahannya/uAK_2Cn6Kt_gC?hl=id&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PA35&printsec=frontcover.

mengetahui sifat dan makna karakter terlebih dahulu. Seseorang dapat membaca Al-Qur'an menggunakan lidah, bibir, gigi, langit-langit, gusi, atau tenggorokan tergantung di mana mereka mengucapkan huruf makharijul.

b) Sifat tiap-tiap huruf

Ketika seseorang mempelajari Al-Qur'an, mereka akan mempelajari huruf-huruf Makharijul serta sifat-sifat dari huruf-huruf tersebut. Makna yang dimiliki setiap kata dapat digambarkan seperti yang diungkapkan dalam tulisan tangan.²⁴

c) Hukum-hukum yang timbul dalam susunan ayat Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, penting untuk menguasai makharijul dan sifat-sifat huruf serta hukum bacaan tajwid, yang meliputi idzhar, ikhfa', iqlab, idghom, ghunnah, mad, dan tarqiq.

2) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kata "lancar" berasal dari kata Arab "*fashahah*", yang berarti "jelas, jelas, dan tepat". Sedangkan berbicara dengan indah, jelas, dan menyenangkan membutuhkan penguasaan terminologi.²⁵ Berbeda dengan ini, membaca Al-Qur'an dengan lancar mengacu pada kemampuan untuk membaca ayat-ayatnya

²⁴ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Press, 2017), 62, https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Ilm_Tajwid_Rajawali_Pers/YPsdEAAAQBAJ?h=id&gbpv=1&dq=Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA4&printsec=frontcover.

²⁵ Hamdan, *Kamus Balaghah* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020), 69, https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS_BALAGHAH/CI8qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover.

dengan jelas dan tepat. Anjuran membaca Al-Qur'an yang akan meningkatkan kemampuan membaca terus membentuk cara membaca Al-Qur'an.

Mereka yang ingin belajar Al-Qur'an mungkin mendapatkan banyak keuntungan. Siswa yang belum menguasai membaca selalu diajar oleh ustadz atau ustadzah sejak awal. Jika siswa dapat membaca Al-Qur'an sambil mengikuti petunjuk Rasulullah SAW, mereka dianggap terampil. Dialah satu-satunya yang mampu melafalkan huruf-huruf sesuai maharijulnya dan mengenal tajwid serta panjang pendeknya huruf.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Mengetahui cara membaca Al-Qur'an dapat bermanfaat dan benar karena sejumlah faktor penting yang mendorong dan meningkatkan motivasi untuk melakukannya. Menurut Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, berikut faktor-faktor yang mendorong belajar Al-Qur'an:

1) Tingkat intelegensi membaca

Kapasitas belajar berkorelasi dengan kemampuan membaca. Hal ini mempengaruhi seberapa efektif orang belajar Al-Qur'an. Karena seseorang dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat semakin mahir dia.

2) Kemampuan bahasa

Semakin sering seseorang yang berbicara bahasa itu

mendengarkannya, semakin mudah baginya untuk mengerti. ketika menerapkan apa yang dipelajari dari Al-Qur'an lebih sederhana.

3) Sikap dan minat

Tindakan dan perilaku kesenangan dan penolakan adalah manifestasi dari sikap dan preferensi. Ini merupakan komponen kontribusi karena berkaitan dengan keinginan anak didik untuk belajar.

4) Kondisi membaca

Membaca adalah keadaan yang mirip dengan membaca Al-Qur'andan terhubung dengan keadaan internal dan eksternal. Dari dalam berkaitan dengan keinginan mereka untuk membaca Al-Qur'an untuk melakukannya, dan dari luar berkaitan dengan lingkungan yang mendorong untuk membaca.

5) Kebiasaan membaca

Hal ini tergantung pada seberapa sering itu dibaca. Secara konsisten mempraktekkan kebiasaan membaca menjadikannya tradisiberdasarkan waktu luang dan kesibukan.²⁶

Selain faktor pendukung, belajar Al-Qur'an juga ada berbagai penghambat. Menurut Adibuddin Al-Harim dan Virda Nurul Aziza, hambatan belajar Al-Qur'an adalah:

²⁶ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma (Turutan) Di Kelas 1a MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu*, no. 1 (2018): 493-494, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/28/46>.

- a) Kurangnya perhatian
- b) Masalah kesehatan
- c) Lingkungan yang buruk
- d) Sikap buruk

Keefektifan kegiatan ini tergantung pada beberapa elemen yang membantu atau menghambat pembelajaran Al-Qur'an, dan hasil bacaan Al-Qur'an setiap anak didik pasti akan berbeda.

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Yayasan Ummi mengembangkan metode ummi, cara sederhana, menyenangkan, dan emosional untuk belajar membaca Al-Qur'an. *Ummi Foundation* telah mengembangkan tiga kekuatan: guru berkualitas tinggi, metode pengajaran berkualitas tinggi, dan sistem berkualitas tinggi.²⁷

Menurut prinsip ilmu tajwid, metode ummi menggabungkan praktik membaca langsung dan tartil saat membaca Al-Qur'an. Kata Arab *ummun*, yang berarti "ibuku", adalah asal kata "*Ummi*". Istilah "*ummi*" telah ditambahkan untuk mengakui prestasi ibu. Oleh karena itu, teknik bahasa ibu diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. menggunakan strategi bahasa asli yang menekankan cinta bersama

²⁷ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" *Jurnal Pendas Mahakam*, no. 1 (2016): 77, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>.

dengan teknik membaca dan menonton konvensional dan sistem kontrol kualitas.²⁸

Metode ummi dikembangkan paling baru oleh Masruri dan Yusuf M.S untuk mengajar orang bagaimana membaca Qur'an. Tiga kriteria ini mudah, menarik, dan menyentuh telah dirancang untuk pendekatan pembelajaran Al-Qur'an ini. Jika dilihat dari persyaratan ini, teknik Ummi adalah salah satu yang dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik akan tergerak oleh presentasi, yang akan memudahkan mereka untuk mengingat pelajaran.

b. Sejarah Metode Ummi

Pendekatan ini dikembangkan pada tahun 2007 dan didirikan oleh KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia) yang didirikan oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi, dan Masruri. Hal itu dilakukan sebagai jawaban atas tumbuhnya kesadaran akan kebutuhan masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an karena metode dan program pengajaran Al-Qur'an saat ini belum menjangkau semua lapisan masyarakat.²⁹

Sekolah-sekolah Islam sangat membutuhkan ummi karena studi Al-Qur'an semakin populer. Karena pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mahir memerlukan suatu sistem yang dapat menjamin

²⁸ La Rajab, MA dan M Sahrawi Saima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 33.

²⁹ Yuni Fatmasari, *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya* (diakses pada tanggal 18 Februari 2023), 88

kualitasnya, maka semua anak yang tamat SD/MI dituntut untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir. Al-Qur'an masih dipelajari di banyak sekolah, TPQ, dan prakarsa pendidikan lainnya menyerukan kemajuan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal konten, konteks, dan sistem pendukungnya.³⁰

c. Model Pembelajaran Metode Ummi

Empat bagian dari model pembelajaran metode Ummi adalah sebagai berikut:³¹

1) Privat/individual

Digunakan ketika hanya ada satu guru dan banyak siswa (berbeda). Banyak juga digunakan untuk usia prasekolah. Mereka sering digunakan untuk jilid rendah seperti jilid 1, jilid 2, dll.

2) Klasikal Individual

Digunakan ketika grup memiliki jumlah grup yang sama tetapi halaman berbeda. Berguna dari jilid 2 atau 3 dan seterusnya.

3) Klasikal Baca Simak

Digunakan ketika jilid dalam grup sama tetapi halaman berbeda. Biasanya digunakan dari jilid 3 dan seterusnya, atau untuk mengajarkan Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya

³⁰ La Rajab, MA dan M Sahrawi Saima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 37.

³¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 9-10.

sama. Biasanya digunakan secara luas dari jilid keempat dan seterusnya, atau dalam pengajaran Al-Qur'an, Gorib dan Tajwid.

d. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dijabarkan sebagai berikut:³²

- 1) Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- 4) Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- 5) Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara

³² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 10.

mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

- 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- 7) Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

e. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Panduan metode ummi terdiri dari 8 panduan yang mewakili tingkat pendidikan dan metode ummi. Ini termasuk Pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Jadi jika total ada 8 jilid atau jika setiap buku atau jilid berisi mata pelajaran, praktik/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

Delapan manual yang mewakili tingkat dan pendekatan penelitian Ummi termasuk dalam Panduan Pendekatan Ummi. Pra-TK, jilid 1-6, Ghorib, dan Tajwid termasuk di dalamnya. Konsekuensinya, jika ada total 8 jilid, atau jika setiap buku atau jilid mencakup berbagai tema, teknik, dan kemampuan. Setiap jilid memiliki tema yang berbeda, dengan tema keseluruhan.³³

³³ Bahrani, Yuli Agustina dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*, 61

1) Ummi jilid 1

Mengenalkan huruf tunggal dengan vokal fatahah dari Alif sampai Ya', kemudian mengenalkan huruf sederhana (huruf hijaiyah) dari Alif sampai Ya' Terakhir, bacalah beberapa surat sederhana dengan fatahah dari Alif sampai Ya'.³⁴

2) Ummi jilid 2

a) Pengenalan harokat kasrah dan dhommah, fathatain,

kasratain, dan dhommatain

b) Pengenalan Alif pada Surat Penghubung Ya'

c) Penggunaan angka Arab 1 sampai 99.³⁵

3) Ummi jilid 3

a) Tambahkan tanda baca panjang (Mad thobi'i) terlebih dahulu

b) Fathah diikuti alif dan Fathah panjang

c) Sukun Ya' diikuti panjang Kasra

d) Dhammah diikuti harokat sukun panjang Wawu dan Dhammah

e) Perkenalkan tanda baca yang diperpanjang (wajib mad muttashildan mad jaiz munfashil) di paragraf lima

f) Angka Arab 100–500 diperkenalkan.³⁶

³⁴ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: CV. Media Center, 2020)

³⁵ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

³⁶ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

4) Ummi jilid 4

a) Mengenali dan membaca huruf yang disukunkan dengan ditekan

(ل ت س ن ش م و ي ر ع ح خ ه غ ث ف ك)

b) Saat membaca huruf tasydid dan syiddah, pendahuluannya dihilangkan

c) Mengetahui cara melihat huruf secara berbeda

(1) ث س ش

(2) ع ء ك

(3) ح خ ه³⁷

5) Ummi jilid 5

a) Dasar membaca waqof dan mewaqqofkan

b) Dasar membaca ghannah dan dengung

c) Pengantar bacaan ikhfa'/samar

d) Dasar dalam bacaan Idgham Bighunnah

e) Petunjuk cara membaca Iqlab dan Lafadz Allah (tafhim/tarqiq).³⁸

6) Ummi jilid 6

a) Pengenalan singkat membaca qolqolah

b) Pengenalan bacaan Bighunnah Idgham

c) Pengenalan Idzhar dibaca dengan jelas

d) Pengenalan berbagai Waqof/Washol

e) Cara membaca nun iwadl di awal dan tengah kalimat.³⁹

³⁷ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

³⁸ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

7) Ummi ghorib

- a) Pengenalan bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an
- b) Diskusi tentang perlunya membacanya dengan penuh perhatian.

8) Ummi tajwid

Hukum-hukum berikut disusun berdasarkan kepentingannya:

- a) Hukum keluasan atau tanwin
- b) Ghunnah (nun dan mim tasydid)
- c) Hukum Mim Ro'
- d) Hukum Ro'
- e) Hukum lam ta 'rif (Al)
- f) Berbagai bacaan Mad (Mad thobi'i dan Mad Far'i).⁴⁰

f. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi

1) Pembukaan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru menyapa murid dengan bertanya, “bagaimana kabarnya hari ini?” Siswa menanggapi “kata penyemangat dan kata kekhususan dari ummi” setelah itu
- c) Guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata “isti'dadan?” kemudian murid menjawab “ista'dadna”.
- d) Guru menginstruksikan murid berdo'a dengan berkata “dua'an” kemudian murid mengangkat tangan sejajar bahu dan berdo'a surat Al-Fatihah.

³⁹ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

⁴⁰ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

2) Materi

- a) Guru membaca beberapa baris dari halaman Ummi
- b) Siswa menirukan bacaan guru
- c) Guru menugaskan setiap siswa satu halaman untuk dibaca
- d) Guru memeriksa apakah setiap siswa dapat membaca dengan suara keras
- e) Dengan mengucapkan *muntaazh*, guru mampu memberi nilai. Allahul akbar, dll.

3) Penutup

- a) Murid membuat barisan dan guru berada di depan
- b) Guru menanamkan adab-adab dan pesan-pesan kepada santri
- c) Kemudian guru menyiapkan dan mengkondisikan santri
- d) Guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata “*isti’dadan?*” kemudian murid menjawab “*ista’dadna*”.
- e) Guru menginstruksikan murid berdo’a dengan berkata “*dua’an*” kemudian murid mengangkat tangan sejajar bahu dan berdo’a.
- f) Guru menanamkan budi pekerti dan pesan kepada muridnya.
- g) Guru mengulurkan tangan di depan murid dan bersalam-salaman saat murid duduk dihadapan guru.⁴¹

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

1) Kelebihan

Metode Ummi seperti semua teknik pengajaran lainnya,

⁴¹ Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar* (Bogor: STP Khoiru Ummah), 14

memiliki kelebihan dan kekurangan. Teknik Ummi memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Sistem yang berbasis mutu
- b) Mudah, menyenangkan, dan mengharukan karena proses penerapannya mirip dengan yang dilakukan ibu

2) Kekurangan

Teknik ummi memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Banyaknya buku pegangan
- b) Memiliki target waktu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.

Studi kasus (*case studies*) merupakan sejenis analisis kualitatif terperinci tentang orang, kelompok, organisasi, dll pada waktu tertentu. Menemukan signifikansi, mengeksplorasi proses, dan berusaha untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang orang, kelompok, atau situasi tertentu adalah tujuan dari studi kasus.⁴²

Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggali informasi sesuai dengan kondisi setempat, tanpa manipulasi atau rekaan, berdasarkan masalah sosial yang berkaitan dengan fenomena sekitar, dalam kajian masalah di lapangan, eksplanasi alam digunakan untuk menjelaskan persoalan sosial yang dikaitkan dengan fenomena lokal. Prosedur dan kuesioner digunakan dalam prosedur penelitian untuk mendapatkan informasi dari informan.

Peneliti menggunakan studi studi (*case studies*) karena peneliti ingin mengambil dan mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif, dan data yang valid sehingga mampu menjawab dari fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Mengaji Al-Khoir Jl. Raung,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/ R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

Limbang Sari, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.⁴³ Lokasi tersebut merupakan terletak di perumahan Ajung residence yang saat itu belum ada TPQ, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir didirikan untuk anak yang mengaji Al-Qur'annya masih terbatas, dan masih kurang tepat sehingga kepala lembaga berinisiatif membuka rumah mengaji tersebut agar anak merasa tertolong sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an semakin bagus.⁴⁴

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang berkenan berbagi pengetahuan tentang semua keadaan dan kondisi yang relevan dengan proyek penelitian.⁴⁵

Subyek penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari sudut pandang tertentu. Pertimbangan khusus bagi mereka yang seharusnya amat paham dan siddiq inginkan. Dengan pengkajian khusus yang akan diteliti, peneliti lebih gampang memperoleh informasi banyak yang relevan dengan penelitiannya, fokus pada apa yang diteliti, dan mereka juga memberi peneliti data yang lebih akurat.⁴⁶

Adapun subyek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Rina Aries Tri Wijayanti sebagai Kepala Lembaga Rumah Mengaji

⁴³ Rumah Mengaji Al-Khoir, "Lokasi Penelitian Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember", 02 Oktober 2023.

⁴⁴ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, 08 Oktober 2023

⁴⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45, https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs_gesummary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁴⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), 142, <http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>.

Al-Khoir

2. Ibu Siti Aisah sebagai Guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
3. Ibu Ita Wijianti sebagai Guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
4. Ibu Nova Oktarina sebagai Guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau taktik yang digunakan untuk memperoleh data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Menemukan data yang diperlukan akan menjadi tantangan bagi peneliti tanpa metode yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan jenis observasi partisipasi pasif. Peneliti hadir di tempat dan tempat kegiatan yang diamati, namun tidak ikut serta. Maksud peneliti menggunakan pengumpulan data semacam ini agar dapat melakukan penyelidikan yang lebih mendalam dan terfokus mengenai penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

Adapun data penulis untuk observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
 - b. Observasi penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
 - c. Observasi implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
 - d. Observasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada saat menggunakan metode wawancara ini mengharuskan peneliti untuk memperhatikan dan mencatat dengan seksama saat informan berbicara. Alasan penggunaan teknik wawancara jenis ini adalah lebih terbuka untuk dilakukan dan peneliti meminta komentar maupun sudut pandang dari subyek.

Adapun subyek yang harus diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara adalah:

- a. Bagaimana awal mula berdirinya Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- b. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

- c. Mengapa memilih dan menetapkan metode ummi untuk dijadikan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- d. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- e. Bagaimana implikasi penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti gunakan mengumpulkan data dan informasi melalui dokumentasi, yang berupa buku, catatan, dokumen, foto, maupun tulisan, yang dapat ditransformasikan menjadi laporan dan informasi yang bisa mendukung penelitian.⁴⁷

Adapun data yang bisa diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- b. Visi dan misi Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- c. Tujuan Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- d. Data program Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- e. Data jumlah santri mengaji Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
- f. Data nilai hasil santri mengaji Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/ R&D)*, 240.

- g. Dokumentasi dan foto-foto lain yang sesuai dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting pada penelitian. Prosedur ini melibatkan pengambilan dan penyusunan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengkategorikannya untuk memilih data penting untuk dipelajari, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, dan mengaturnya menjadi pola, memilih dan mengkategorikan data penting untuk pertimbangan selanjutnya, dan membuat kesimpulan yang jelas bagi kami dan pembaca.⁴⁸

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana. Miles, Huberman dan Saldana membagi analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktifitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktifitas yang terjadi yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kerangka analisis Miles, Huberman, dan Saldana digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan tiga aliran aktivitas atau kegiatan yang bersamaan, dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. kondensasi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan adalah kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Saat melakukan penelitian, catatan tertulis, transkrip wawancara,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/ R&D)*, 366-367.

⁴⁹ Umar siddiq, *metode penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),62

dan materi empiris semuanya digunakan sebagai sumber data yang harus disederhanakan selama kerja lapangan. Pada fase kondensasi, observasi, wawancara, dan data terdokumentasi dikorelasikan dan diringkas, sehingga meningkatkan data individual yang diperoleh dan memberi peneliti pemahaman yang lebih baik tentang analisis data.⁵⁰

2. Penyajian data (*data display*)

Salah satu hal penting dalam analisis data adalah representasi dari data itu sendiri, atau biasa disebut dengan data display. Karena penelitian kualitatif menghasilkan data secara naratif, latihan ini bercerita tentang catatan yang telah direduksi dan kemudian diceritakan kembali. Yakni peneliti mendeskripsikan informasi yang sudah melalui prosedur di atas dan dijadikan dalam bentuk uraian. Setelah data di kondensasi, data akan ditampilkan pada langkah selanjutnya.

Proses menggabungkan dan meringkas data yang diperoleh disebut penyajian data untuk menentukan apakah dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut. Menyajikan data ini dapat sangat bermanfaat untuk memahami apa yang terjadi, mengevaluasi hasil, dan pemahaman yang secara lebih mendalam, dan menindak lanjuti pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari awal pengumpulan data, masih berusaha memahami pola abstrak, menetapkan keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, dan terakhir meringkas

⁵⁰ Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Jetjep Rohindi Rohidi In Sage Publication, Inc. 2014), 12-14

semua data yang diperoleh. Oleh karena itu, pada fase ini kesimpulan awal hanya dibuat sementara atau tidak permanen, dan dapat berubah pada fase pengumpulan data berikutnya ketika data dan bukti yang lebih akurat tersedia, tetapi pada fase pertama kesimpulan yang dicapai akan benar dan konsisten. Peneliti yang mengumpulkan data di lapangan mengatakan kesimpulan mereka kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi data pengecekan silang data melibatkan pemeriksaan ulang data untuk menentukan validitasnya dan penerapannya untuk perbandingan.

Pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan memeriksa data dari berbagai sumber. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, peneliti menggunakan teknik yang sama di berbagai sumber untuk menarik kesimpulan dan meminta persetujuan sumber data.⁵¹ Berikut cara yang digunakan sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Rina Aries Wijayanti dan mendapatkan hasil data kemudian melakukan wawancara lagi terhadap ibu Siti Aisah, Ibu Ita Wijianti dan Ibu Nova Oktarina dan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/ R&D)*, 242-243.

mendapatkan data hasil wawancara, kemudian penulis melakukan perbandingan dari hasil-hasil interview yang sudah dilakukan untuk mendapatkan data yang sama.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan berbagai data dari sumber yang sama. Semua terjadi ketika pengecekan keaslian data mendapatkan data yang berbeda. Peneliti kemudian mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk melihat data mana yang benar, ataupun jika perbedaan perspektif mengarah pada semua yang benar. Berikut cara yang digunakan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil interview
- b. Membandingkan data hasil interview para guru pengampu
- c. Membandingkan suatu dokumen dengan hasil interview yang diperoleh
- d. Membandingkan hasil interview dengan perspektif yang ditemukan dilapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Perencanaan untuk proses penelitian berlangsung selama fase ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan penelitian semuanya termasuk dalam tahap penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan

Tahap awal sebelum penelitian dimulai dikenal dengan tahap pra lapangan, dimana peneliti menyiapkan apa saja yang perlu dipersiapkan

sebelum penelitian, sebelum terjun langsung ke lapangan.

- a. Melakukan pengecekan tempat penelitian
- b. merancang langkah penelitian
- c. Menetapkan responden atau informan yang akan di mintai informasi
- d. Mengirim surat izin
- e. Mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mengurus dan mendapatkan izin penelitian dari pihak instansi pada tgl 3 Oktober 2023 peneliti akan datang menemui pihak yang bertanggung jawab dilapangan dan menyerahkan surat izin serta mengumpulkan data seperti observasi beserta wawancara dan dokumentasi dengan informasi yang berkaitan dengan Penerapan Metode Ummi dan hasil dari peerapan tersebut.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahapan paling terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penulisan laporan. Pada tahap pelaporan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember

Latar belakang berdirinya rumah mengaji al-khoir ini bermula pada tahun 2019 didusun Limbung Sari belum adanya TPQ dan salah satu warga dusun tersebut yaitu Ibu Rina berinisiatif ingin membuat tempat mengaji dan meminta pendapat suaminya untuk membuat TPQ tetapi bangunan yang digunakan itu berbentuk rumah dan jika membuka TPQ memerlukan tempat yang luas karena santrinya pasti akan lebih banyak, dan dikarenakan bangunan tersebut rumah dari situ pemilik rumah memberi nama rumah mengaji karena bertempat dirumah dan mengambil kata al-khoir karena bermaksud untuk memberi kebaikan terhadap lingkungan sekitar.

Awal mula berdirinya rumah mengaji al-khoir masih menggunakan metode iqro' dengan hanya 6 santri, seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 rumah mengaji al-khoir resmi menggunakan metode ummi dan dengan berbagai macam segala cara untuk mempromosikan dengan memasang spanduk akhirnya semakin berkembang sehingga banyak masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya untuk bergabung di rumah mengaji al-khoir hingga bertambahnya santri hingga kurang lebih 50 an.

2. Visi dan Misi Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember

a. Visi Rumah Mengaji Al-Khoir

Terbentuknya generasi Qurani yang berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

b. Misi Rumah Mengaji Al-Khoir

Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.⁵²

3. Tujuan Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember

a. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

b. Mengajarkan anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid

c. Mengajarkan juz amma dan do'a harian

d. Mengajarkan cara ibadah yang benar sesuai ajaran Rasulullah

e. Menanamkan dan membiasakan disiplin dan perilaku yang berakhlak karimah.⁵³

4. Data program Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember

Pada Rumah Mengaji Al-Khoir ini terdapat beberapa program keahlian yaitu sebagai berikut:⁵⁴

a. TPQ plus pagi sore

b. TPQ dewasa

⁵² Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, "Visi dan Misi Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember," 12 Oktober 2023.

⁵³ Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, "Tujuan Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember," 12 Oktober 2023.

⁵⁴ Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, "Data Program Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember," 12 Oktober 2023.

- c. Program tahfidz
- d. TPQ sore.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada Bab III telah dibahas metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dibahas, oleh karena itu pada bab penyajian dan analisis data akan dibahas data hasil observasi, wawancara, dan literatur. Menggunakan analisis data digunakan untuk menjawab pokok bahasan penelitian ini.

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an diawali dengan membaca, memahami, mengamalkan ayat-ayatnya kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajari. Belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar bisa membaca setiap huruf Al-Qur'an, tapi dengan tujuan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan makhraj yang benar dan sesuai tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dalam pengajaran Al-Qur'an saja tetapi juga di lembaga lain, agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai, tetapi sedikit banyak di anak lingkungan perdesaan yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini juga terjadi di dusun limbung sari ajung jember, apalagi di era teknologi sekarang ini sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam kesehariannya dengan gadget, sehingga minat membaca Al-Qur'an rendah dan

kurangnya kebiasaan mengaji saat anak di rumah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir menyatakan bahwa:

“Kondisi anak disini kemampuan dalam membaca Al-Qur’annya masih minim sekali Mbak. Disini jarang ada TPQ dan beberapa sekolah menerapkan mengaji pada saat disekolah tapi kalau mengaji disekolah biasanya asal mengaji gitu ya mbak jadi kurang ada pengawasan dan mengakibatkan kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata, ada yang belum menguasai penghafalan dan pengenalan huruf hijaiyahnya, hukum tajwidnya dan juga terhadap panjang pendek yang masih sangat berantakan Mbak.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kondisi kemampuan membaca Al-Qur’an anak di perumahan Ajung masih kurang karena belum adanya TPQ di perumahan tersebut sehingga anak-anak disana Cuma mengandalkan belajar Al-Qur’an pada saat disekolah saja dan juga tidak adanya kebiasaan orang tua menyuruh anak-anaknya mengaji dirumah.

Sebagaimana pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir juga menyatakan bahwa:

“Anak-anak sekarang kebanyakan sudah terlena main hp atau yang lain Mbak jadi untuk mengaji pun harus ada dorongan dari orang tuanya, jika hal tersebut tidak segera diatasi ditakutkan kedepannya semakin memprihatinkan. Dan anak-anak disini rata-rata tidak mengaji sehingga ada yang tidak bisa membedakan huruf hijaiyah, keadaan seperti itu sangat mengenaskan, maka dari itu kita sebagai guru memberikan yang terbaik untuk generasi Qurani.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa anak sekarang minim mengikuti TPQ karena kesehariannya banyak menghabiskan waktu

⁵⁵ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023

⁵⁶ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

dengan bermain hp atau yang lainnya, sehingga perlu adanya dorongan dari orang tua agar anak-anak mempunyai keinginan mengikuti TPQ agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ita Wijianti selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Kemampuan anak saat awal ada yang sudah bisa mengaji dan ada yang belum bisa mengaji, yang sudah bisa mengaji masih ada yang kurang sesuai mungkin terlalu lama tidak mengaji jadi lupa dan kurang kesesuaian makharijul hurufnya, untuk yang belum bisa mengaji kebanyakan disini masih anak kecil sekitar umur dibawah 3 tahunan Mbak.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa rata-rata anak dalam membaca Al-Qur'annya masih minim sehingga tidak mampu membaca dengan baik dan benar, hal tersebut sangat disayangkan karena jika tidak segera diatasi akan sangat berpengaruh dalam kehidupan yang akan datang.

Pernyataan tersebut diperkuat Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir menyatakan bahwa:

“kondisi mengaji anak-anak masih kurang baik dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'annya Mbak, dulunya ada yang sudah ikut mengaji hanya saja berhenti ditengah jalan sehingga kebanyakan lupa dan ragu lagi ketika memulai mengaji lagi, dan dirumah juga tidak dibiasakan oleh orang tuanya mengaji sehingga jadi kaku.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kondisi mengaji anak di wilayah tersebut masih kurang baik apalagi banyak anak yang putus mengaji karena sudah terlena dengan bermain atau susah dengan mengatur

⁵⁷ Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023

⁵⁸ Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

kegiatan, dan juga kurang adanya dorongan orang tua untuk mengajikan anaknya yang kemampuan mengajinya sangat kurang.

Rumah Mengaji Al-Khoir ini merupakan tempat yang dipergunakan belajar mengaji. Pada Rumah Mengaji Al-Khoir ini terdapat program keahlian yang dapat ditunjangkan saat masuk TPQ dan ini merupakan hasil inisiatif Ibu Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga di Rumah Mengaji Al-Khoir. Namun, selain berperan sebagai Kepala Lembaga juga sebagai guru pengampu di Rumah Mengaji Al-Khoir. Rumah Mengaji Al-Khoir dibangun ini untuk membantu anak yang ingin belajar mengaji dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang pada tempat mengaji sebelumnya. Selain itu, alasan dibuka Rumah Mengaji Al-Khoir ini karena anak dilingkungan sana belum ada TPQ dan walaupun ada tempatnya terlalu jauh sehingga orang tua memilih tidak memasukkan anaknya ke TPQ dikarenakan terlalu jauh akan tetapi orang tua tidak membiasakan belajar mengaji di rumah, sehingga Rumah Mengaji Al-Khoir ini dianggap mampu membantu keluhan masyarakat sekitar, dimana santrinya kebanyakan anak jenjang TK dan MI.

Dukungan masyarakat terhadap pembukaan Rumah Mengaji Al-Qur'an ini sangat penting karena demi anak generasi qur'ani yang akan datang. Dengan dukungan tersebut, Rumah Mengaji Al-Qur'an ini masih berdiri dan berjalan hingga saat ini, dengan adanya Rumah Mengaji Al-Qur'an anak-anak bisa belajar dari dasar jika anak bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, bisa membaca bahasa Arab terlebih dahulu, dan

sekaligus harus memotivasi anak didik untuk mencintai membaca Al-Qur'an selamanya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, untuk itu di Rumah Mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Untuk pelaksanaannya sendiri tentu ada perbedaan dari metode ummi dengan metode lainnya.

Sesuai hasil observasi bahwa di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember telah menggunakan metode ummi dan menerapkan tahapan metode ummi sesuai ketentuan dari ummi foundation, yaitu dengan menerapkan 7 tahapan diantaranya pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. Buku jilid yang digunakan mulai dari PRA hingga jilid VI ditambah buku ghoribul Qur'an dan tajwid dasar. Waktu pembelajaran sudah disesuaikan dengan pembagian waktu pembelajaran metode ummi dari ketentuan ummi yaitu 90 menit.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Untuk penerapannya itu sesuai dari ummi nya Mbak yaitu menggunakan 7 tahapan pertama guru melakukan pembukaan, dilanjutkan apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, melakukan latihan/ketrampilan, evaluasi dan melakukan penutupan. Pembelajarannya dilakukan dalam waktu 90 menit biasanya diawali salam, lalu muraja'ah surat pendek dilalukan 15 menit, 10 menit untu peraga, dilanjutkan individual selama 30 menit, kemudian materi penunjang hafalan doa sehari-hari selama 30 menit dan yang terakhir 5 menit untuk drill dan penutup.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan mengaji

⁵⁹ Observasi di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, 03 Oktober 2023.

⁶⁰ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023.

telah menggunakan 7 tahapan sesuai dengan ketentuan metode ummi dan untuk waktu pembelajaran dengan kurung waktu 90 menit sesuai ketentuan, materi penunjang yang biasa dilakukan dengan muraja'ah surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Penerapannya menggunakan 7 tahapan ummi, yang pertama seperti biasa pembukaan, lalu dilanjutkan tahfid untuk anak-anak jadi setiap hari anak-anak dituntut untuk menghafal jadi setiap hari menghafalkan dan setiap jilid berbeda-beda harus dilakukan setiap hari agar betul-betul lancar lalu dilanjutkan penanaman konsep dan pemahaman konsep selanjutnya peragadan melatih keterampilan, kemudian melakukan drill evaluasi dan penutup.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pada Rumah Mengaji Al-Khoir telah menerapkan 7 tahapan ummi mulai dari pembukaan hingga penutup, dan evaluasi harian yang dilakukan guru disana dengan melakukan drill yang mana santri berkemampuan cepat dikelompokkan dengan santri kemampuannya lambat dan melakukan pembacaan materi ulang sehingga santri yang berkemampuan cepat mampu mendorong kemampuan santri yang lambat.

Pernyataan tersebut diperkuat Ita Wijianti selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Memakai 7 tahapan sesuai dari umminya Mbak, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup. Penerapannya setiap kita mau memulai melakukan pembukaan secara umum dan mengucapkan jargon dari ummi dilanjutkan berdoa, lalu tahapan apersepsi setelah itu di tanamkan di pahami dilanjutkan ke keterampilan kemudia

⁶¹ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

melakukan evaluasi dan terakhir penutup”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa para guru telah memakai metode ummi dengan 7 tahapannya dengan materi penunjang melakukan muraja’ah surat-surat pendek dan do’a keseharian agar santri tidak hanya mendapatkan materi jilid saja, dan juga tidak lupa guru disana menanamkan akhlak yang baik dan benar untuk para santri.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Sesuai ketentuan ummi Mbak yaitu menggunakan 7 tahap yaitu, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.pada saat setelah pembukaan kami para guru membiasakan murajaah surat-surat pendek dan hafalan bersama setiap harinya berbeda itu sebagai materi penunjang dari lembaga.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru telah melakukan sesuai ketentuan yang ada di metode ummi yaitu dengan menerapkan tahapan-tahapan yang berjumlah 7, dengan menambahkan materi penunjang menghafkan surat-surat pendek dan juga doa harian sebagai materi tambahan, tidak lupa juga guru menanamkan budi pekerti yang baik agar santri memiliki akhlak yang baik pula.

Berupaya untuk membentuk generasi Qur’ani melalui dibukanya Rumah Mengaji Al-Khoir yang pertama dengan melakukan tes bacaan Al-Qur’an setelah itu memetakan santri untuk ditetapkan jilidnya. Adapun santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an ditetapkan di jilid PRA.

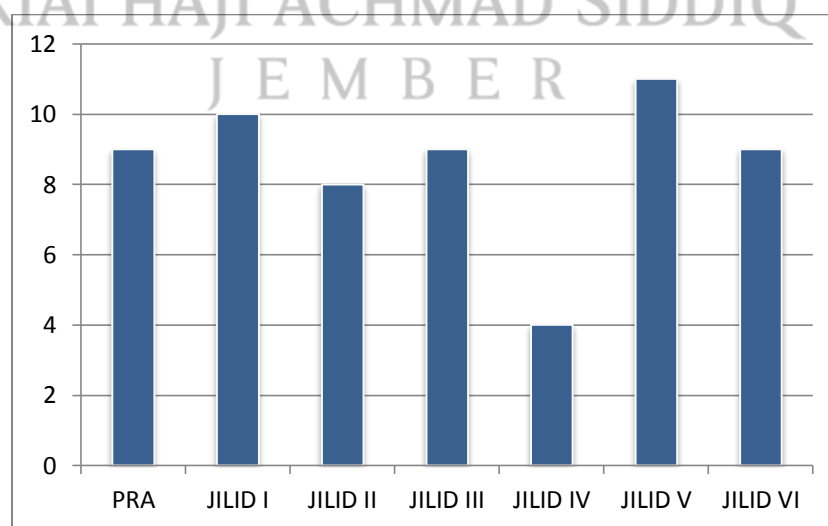
⁶² Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023.

⁶³ Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

Untuk pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember melakukan pemetaan dan menerapkan metode Ummi.

Pada pendaftaran dilakukan pengetesan terhadap santri yang berjumlah 60 santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya bermacam-macam. Pada saat proses pengetesan anak membaca mulai jilid 1 untuk bisa mengetahui kemampuan anak tersebut sampai mana, dan jika berhenti pada jilid 2 maka ditetapkan jilid 2 dan jika berhenti di jilid 4 akan tetapi masih terbata-bata maka anak tersebut ditetapkan jilid 3. Akan tetapi jika anak usia dibawah 3 tahun maka ditetapkan jilid PRA untuk pengenalan dasar, karena sejumlah 60 santri Rumah Mengaji Al-Khoir berasal dari berbagai jenjang mulai dari KB sampai tingkat MI. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel yang telah dipetakan sesuai jilid:

Tabel 4.1
Data Santri Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.⁶⁴



Sumber. Dokumentasi 2023.

⁶⁴ Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, "Data Santri Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember," 12 Oktober 2023.

Tabel tersebut menerangkan jumlah santri Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember mencapai kurang lebih ada 60 santri mulai PRA hingga jilid VI.

Dari keterangan diatas bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember dengan menggunakan metode ummi sudah berjalan baik sesuai dengan tahapan yang ada di metode ummi. Ada 7 tahapan pembelajaran metode ummi yang merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan mengajar Al-Qur'an yang harus dijalankan secara berurutan dengan ketentuan.

Tahapan pembelajaran metode ummi adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Pada Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember telah menggunakan semua tahapan yang telah ditentukan akan tetapi dalam pembelajaran terdapat tahapan tambahan sebagai materi penunjang yaitu tahfidz yang dimana setiap sebelum memulai pembelajaran santri harus murajaa'ah surat-surat pendek.

Pada pelaksanaannya guru pengampu menggunakan metode Ummi, yang mana dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan memudahkan untuk diajarkan, karena hal itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan. Sesuai dari pemilik Rumah Mengaji Al-Khoir bahwa beliau memilih untuk menggunakan metode tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santrinya,

dan guru pengampu bertanggung jawab pada pelaksanaan mengaji tersebut agar mampu diterima oleh anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Alasan memilih metode ummi ini awal mula menyesuaikan sekiranya yang pas sama saya terus lebih luwes Mbak, lebih menyenangkan juga apa lagi ummi itu kan menggunakan pendekatan ibu jadi lebih mudah ibaratnya kayak seorang ibu yang sedang menuntun mengajari anaknya sehingga lebih mendalam.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas alasan memilih menggunakan metode karena lebih luwe dan menyenangkan juga mudah untuk digunakan karena metode ummi seperti menggunakan pendekatan ibu dalam mengajari anaknya sehingga para santri lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh para guru.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Untuk alasan sendiri itu yang berwenang dari ketu lembaga sendiri ya Mbak, mungkin juga sudah di sesuaikan dan memilah-milah metode yang sekiranya memudahkan dan memahamkan bagi anak didik, karena memilih metode juga harus banyak menimbangkan untuk kesesuaian kedepannya dan juga saya rasa metode ummi ini metode yang paling bagus karena sudah tertata rapi semuanya sampai target pencapaian.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi anak agar sesuai dalam menerapkannya sehingga anak mudah menangkap materi yang telah diajarkan saat itu, dan juga metode ummi metode yang paling sesuai untuk kondisi anak di

⁶⁵ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023.

⁶⁶ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

Rumah Mengaji Al-Khoir.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ita Wijianti selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Kalau alasannya kita sebagai guru pengampu kurang faham Mbak, soalnya itu sudah ketupusan dari kepala lembaga jadi kita sebagai guru cukup mengikuti ketentuan dan menjadi guru ummi itu kan harus bersertifikat jadi harus melalui pengetesan dulu dan tidak boleh sembarangan menggunkan metode ummi untuk mengajar.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa memilih metode ummi sudah paling tepat karena mulai dari guru, pembelajaran maupun target pengajaran sudah diatur semua dari ummi sehingga memudahkan dalam pembelajaran dan mudah mencapai target karena anak cepat menangkap apa yang telah diajarkan guru pada saat pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Alasannya semua yang tau kepala lembaga Mbak beliau pemilik Rumah Mengaji ini jadi saya sebagai guru kurang begitu faham, ada kemungkinan juga alasannya karena lebih mudah dan juga metode ummi ini kan lebih luwes lebih menyenangkan apalagi ummi ini pendekatan ibu yang digunakan sehingga lebih enak untuk melakukan pendekatan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode ummi dipilih karena metode tersebut metode yang luweh, mudah di terapkan dan menyenangkan sehingga lebih enak untuk guru melakukan pendekatan kepada santri agar materi yang disapamikan diserap dengan bak oleh anak.

Pada Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember ini dalam

⁶⁷ Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023.

⁶⁸ Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

pembelajarannya juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi konsistensi santri serta hasil yang didapatkan selama mengaji di Rumah Mengaji Al-Khoir ini. beberapa faktor pendukung bisa menjadi motivasi santri selama pembelajaran Al-Qur'an dan faktor penghambat juga bisa menjadi kelemahan bagi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember yang pertama berasal dari bawaan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an, selanjutnya dari para guru memberi dukungan penuh dan memotivasi santri untuk belajar Al-Qur'an, faktor pendukung akan mempengaruhi tingkat efektifitas dan hasil yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Tentu faktor pendukung itu akan selalu ada Mbak, dalam pembelajaran Al-Qur'an ini banyak yang mendukung, mulai dari pihak-pihak yang terkait juga mau bekerjasama dengan baik, ditambah kerjasamadari para guru, wali santri serta dukungan dari santri serta sarana pra sarana. Minat dari anak sendiri juga faktor pendukung penuh karena jika santri mempunyai minat dan kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam pembelajaran.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada pelaksanaan pembelajaran di tempat tersebut mendapatkan kendala yang biasa dari lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga, memang kendala tidak bisa dipungkiri walaupun sudah semaksimal apapun untuk melakukan

⁶⁹ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023.

pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung semestinya dari semangat dan motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur’an serta lingkungan sekitar yang mendukung Mbak. Memang sebelumnya banyak anak yang tidak mengaji karena tempat TPQ cukup jauh lalu pemilik Rumah ini membuka untuk pembelajaran Al-Qur’an. dan ternyata dari masyarakat sendiri juga sangat mendukung adanya rumah mengaji ini. Sehingga dari beberapa dukungan dan kerjasama antar semuanya dan adanya sarana prasarana dari kepala lembaga serta semangat anak yang antusias ingin belajar mengaji akhirnya bisa berkembang sampai sekarang Mbak.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor pendukung dari semangat dan motivasi anak yang ingin belajar membaca Al-Qur’an serta pengaruh dari lingkungan sekitar maupun keluarga yang mendukung penuh untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an, ditambah sarana prasarana dari lembaga yaitu seperti adanya rumah/bangunan, alat peraga, jilid, dan guru yang sudah bersertifikasi sehingga mempunyai mutu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ditambah lagi pernyataan oleh Ita Wijianti selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya memang terdapat faktor pendukung dan penghambat Mbak. Untuk faktor pendukung itu muncul dari santri sendiri, tentunya minat dan keinginan santri yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur’an. selain itu faktor pendukung muncul adanya kerjasama dan semangat dari lingkungan sekitar, dukungan dari para guru serta wali santri yang mendukung penuh pelaksanaannya pembelajaran Al-Qur’an dan sarana prasarana yang mendukung seperti adanya alat peraga dan buku jilid yang

⁷⁰ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

dimiliki santri.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an terdapat faktor pendukung seperti semangat dari santri untuk mengaji di Rumah Mengaji Al-Khoir maupun kerjasama dan semangat dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari orang tua dan juga adanya sarana prasarana.

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung sendiri itu dari santrinya Mbak, semangat dari santri maupun dukungan wali santri sangat berpengaruh dalam pembelajaran ini karena kalau santrinya males-malesan saat pembelajaran pasti materi yang disampaikan tidak akan mampu dipahami, kerjasama antara guru dengan wali santri harus terjalin karena pada saat dirumah anak juga perlu dibiasakan mengaji agar materi yang telah di terima lupa begitu saja .”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk faktor pendukung dari semangat santri yang ingin bisa mengaji dan juga dukungan dari orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengaji agar kemampuan membaca Al-Qur’an anaknya lebih baik dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya kendala yang membuat pembelajaran tersebut tidak efektif. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Rumah Mengaji Al-Khoir adalah kendala lain yang datang dari anak didik itu sendiri yang malas atau asik main, jadi pada saat tiba waktu mengaji

⁷¹ Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023.

⁷² Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

izin, dan juga faktor orang tua yang kurang antusias membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an ketika dirumah.

Sebagaimana wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat ya itu Mbak kerjasamanya dengan wali santri kurang, kendala karna ngajinya terkadang ada yang sudah kelas V/VI banyak kegiatan disekolah ya alasannya capek, ngantuk ada les atau kegiatan sekolah lainnya dan juga orang tuanya juga kurang mendukung, jadi kurang maksimal dalam pembelajaran. kendala lain dari santri sendiri ada yang bandel, ada yang asik main sendiri jadi harus banyak-banyak sabar.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa fator penghambat yang didapat kurang adanya kerjasama orang tua untuk mengawasi anaknya pada saat dirumah untuk dibiasakan mengaji ulang sebagai mengulas materi yang telah didapat pada saat pembelajaran, dan juga hambatan lain alasan dari setiap santri yang sering malas untuk masuk dengan alasan capek setelah sekolah sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat biasanya bisa dari santri, wali santri mapun guru Mbak. Dari santri itu biasanya rewel, bandel, males, asik sendiri, apalagi saya mengajar usia anak-anak yang masih kecil-kecil itu harus lebih ekstra sabar menghadapinya karena dunianya kan memang masih asik bermain jadi kami sebagai guru harus memaklumi. Untuk kendala dari wali santri biasanya kurang pembiasaan mengaji pada saat dirumah sehingga materi yang telah di ajarkan kadang cepat terlupakan, ya mungkin itu sih kendalanya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan paling

⁷³ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023.

⁷⁴ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

banyak terdapat pada diri santri karena masih pemikiran anak-anak yang pengen bermain, menacari perhatian sehingga guru harus ekstra sabar dalam menghadapi semuanya ditambah lagi kurang dukungan dari orang tua untuk membiasakan mengaji dirumah agar tidak belajar pada saat di TPQ saja.

Diperkuat oleh Ita Wijianti selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Faktor hambatannya kembali ke kemampuan anak karena kemampuan setiap anak berbeda-beda ada yang cepat, lambat ada juga yang sedang, kalau yang cepat dia akan cepat mudah menangkap materi yang telah diberikan akan tetapi bagi anak yang kemampuannya lambat susah untuk menangkap materi, dan juga orang tua kurang pengawasan sehingga pada saat dirumah tidak belajar mengaji lagi.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an ini terdapat pada kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga perlu kesabaran penuh dalam memberikan pelajaran/materi hingga semua santri faham pada materi tersebut, hambatan lain dari para orang tua yang kurang mengawasi anaknya.

Pernyataan diperkuat lagi oleh Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Pengahambatnya kebanyakan dari anaknya sendiri, karena masi usia anak-anak jadi suka bandel, males atau yang lainnya, yang kedua dari orang tua jika orang tua peduli sama anaknya pasti di lihat perkembangan mengajinya dan pada saat dirumah juga diulang kembali materi yang diberikan guru. Hambatan lainnya juga bisa dari guru karena kadang kala guru pasti banyak kegiatan yang lain sehingga mengakibatkan capek dan fikiran tidak tenang

⁷⁵ Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023.

jadi pada saat mengajar kurang baik.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penghambat pembelajaran biasanya muncul dari diri anak sendiri yang pemikirannya masih suka bermain-main sehingga hal tersebut harap dimaklumi, hambatan lain dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya sehingga pada saat dirumah tidak dibiasakan mengaji lagi untuk mengulas materi yang telah didapat.

Semua orang merasakan hal yang sama tentang faktor-faktor yang menghambat pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagian besar hambatan dari santri dan juga wali santri, kurang kerjasamanya orang tua juga sangat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Namun selain itu, ada juga memang dari kemampuan santri sendiri karena setiap anak memiliki kemampuan tangkap yang berbeda ada yang cepat dan juga lambat hingga memungkinkan menjadi penghalang saat pembelajaran.

2. Implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

Melalui pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir, para guru berupaya untuk terus meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi anak didiknya di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember. Tempat ini dibuka untuk mengajarkan anak agar cinta Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'annya bagus. Upaya guru untuk meningkatkan bacaan

⁷⁶ Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

Al-Qur'an ditujukan untuk merangsang minat mereka belajar untuk pemahaman Al-Qur'an yang lebih dalam dan membuat Al-Qur'an lebih mudah diakses oleh anak didik.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam Panduan Belajar Al-Qur'an Rumah Mengaji Al-Khhoir Ajung Jember menggunakan metode ummi karena diyakini dengan menggunakan metode ini lebih mudah dipahami dan lebih luwes. Tujuan yang lain agar anak didik dapat membedakan huruf hijaiyah, kebenaran hukum tajwid, lancar membaca sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

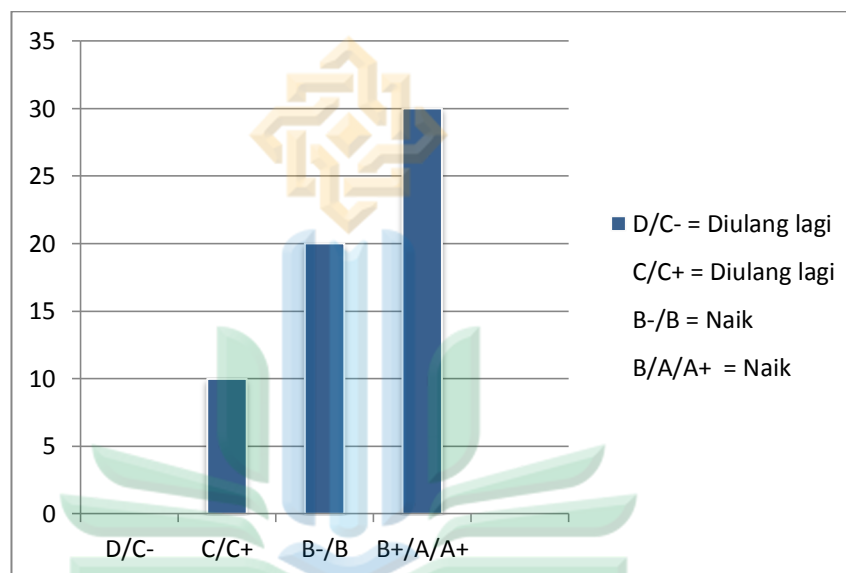
Sesuai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bahwa pada pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit, 15 menit awal melakukan pembukaan dan murajaah surat pendek, dilanjutkan menggunakan peraga selama 10 menit, berikutnya melakukan individual selama 30 menit, dan selanjutnya 30 menit untuk materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, 5 menit terakhir untuk drill dan penutupan. Setiap harinya terdapat peningkatan mulai dari bacaan Al-Qur'an maupun hafalan murajaahnya akan tetapi kembali lagi ke anak didik bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda ada yang cepat dan ada pula yang lambat tapi dari banyaknya santri peningkatan membaca Al-Qur'an setiap anak banyak yang meningkat.⁷⁷

Dari observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang

⁷⁷ Observasi di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, 03 Oktober 2023.

dilakukan peneliti di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember:

Table 4.2
Data Nilai Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Santri
Rumah Mengaji Al-Khoir AJung Jember.⁷⁸



Sumber: Dokumentasi 2023.

Tabel tersebut menerangkan nilai hasil pembelajaran Al-Qur'an santri Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember rata-rata tinggi semua dikarenakan santri disana mampu menerima materi dari guru dengan cepat dan juga metode yang digunakan mudah dan mampu menyesuaikan santrinya. Hal tersebut menandakan dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi dapat meningkatkan dalam kemampuan membacanya. Pada bacaan yang dibaca masih beragam, mulai dari PRA sampai jilid VI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rina Aries Tri Wijayanti selaku Kepala Lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

⁷⁸ Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember, "Data Nilai Pembelajaran Al-Qur'an santri," 12 Oktober 2023.

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an ini pasti mempunyai tujuan dan hasil kan Mbak, nah untuk tujuan sendiri agar santri bisa mengaji dan bisa lebih meningkat dalam membaca Al-Qur’an bisa memahami hukum tajwid dan bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Untuk hasilnya sendiri dalam kemampuan membaca Al-Qur’an itu setiap harinya terus meningkat sehingga bisa membuahkan hasil yang bagus.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hasil dari pembelajaran menggunakan metode ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Rumah Mengaji Al-Khoir sehingga dalam membacanya lebih baik dan tepat, mampu memahami hukum tajwid dan panjang pendek bacaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Aisah selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Untuk hasilnya sendiri cukup bagus peningkatan kemampuan mengajinya baik dan tepat. Karena saya rasa metode ummi ini lebih bagus dari metode lainnya karena mulai dari guru, pembelajaran maupun target yang harus dicapai sama santri sudah ditentukan dari ummi sehingga terarah Mbak, makanya dari sebelumnya saya mengajar mengaji menggunakan metode lain masih kurang adanya kecocokan untuk santri apalagi kemampuan santri berbeda-beda tapi di ummi ini semua dituntut harus bisa.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hasil menerapkan metode ummi dengan menggunakan 7 tahapan mendapatkan hasil yang cukup bagus peningkatan membaca Al-Qur’an santri semakin meningkat baik sehingga santri mampu menguasai hukum tajwid, panjang pendeknya bacaan dan makharijul hurufnya sesuai.

Ditambah lagi pernyataan oleh Ita Wijianti selaku guru pengampu

⁷⁹ Rina Aries Tri Wijayanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2023.

⁸⁰ Siti Aisah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“Mungkin cukup meningkat Mbak, karena memang setiap harinya ada penilaian, dan untuk metode ummi ini juga sangat memudahkan bagi santri Mbak, karena mulai dari jilid hingga sarana juga cukup lengkap apalagi ditambah adanya alat peraga sehingga memudahkan santri, pada halaman dan materi per jilid juga menyesuaikan tingkatan sehingga santri tidak kesulitan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hasilnya cukup meningkat untuk santri karena metode ummi termasuk cukup mudah diterima sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami materi dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru, santri dalam membaca Al-Qur’annya sekarang lebih bagus dari sebelumnya.

Diperkuat lagi oleh pernyataan Nova Oktarina selaku guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir, menyatakan bahwa:

“saya rasa cukup meningkat Mbak, dilihat dari penilaian setiap harinya selalu meningkat walaupun kadang menurun, di ummi ini kan santrinya benar-benar dilatih benar-benar sampai menguasai karena kalau belum tidak bisa naik ke jilid selanjutnya. Pada saat mengaji materinya juga memudahkan anak untuk memahami jadi mungkin bagi mereka bisa cepat menangkap materi karena sangat memudahkan.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir semain hari semain meningkat bisa dilihat dari penilaian hariannya semakin hari semakin meningkat, karena dalam pembelajarannya guru mengajarkan materi hingga santri benar-benar menguasai karena kalau tidak akan cepat terlupakan hingga memiliki efek yang tidak baik pada saat adanya ujian

⁸¹ Ita Wijianti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023.

⁸² Nova Oktarina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

untuk kenaikan jilid.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Hasil
1	2	3
1.	Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.	<p>Penerapan metode ummi di Rumah Mengaji Al-Khoir melalui pengetesan anak untuk penempatan jilid, pelaksanaan dilakukan dengan materi tambahan <i>muraja'ah</i> atau disebut pengulangan, Rumah Mengaji Al-Khoir menggunakan metode ummi dengan jilid ummi 1-6 ditambah buku gharib dan ilmu tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung diantaranya memiliki tenaga pengajar yang professional dan sudah bersertifikasi, sarana dan prasarana seperti: rumah/bangunan, alat peraga, jilid ummi 1-6 ditambah buku gharib dan ilmu tajwid. - Faktor penghambat diantaranya kemampuan anak yang bervariasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua santri.
2.	Implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.	Penerapan metode ummi berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada aspek makharijul huruf, kelancaran membaca dan ketepatan ilmu tajwid dalam membaca maupun menghafal surat-surat pendek.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan adalah penerapan metode ummi di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember telah menggunakan 7 tahapan metode ummi, dan pelaksanaan pembelajaran

dalam kurung waktu selama 90 menit. Pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga menjadikan kendala dalam pembelajaran namun sebagian besar santri disana sudah mampu menguasai indikator dari pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan diatas relevan dengan ketentuan metode ummi secara umum, bahwa dalam modul metode ummi bahwa terdapat tahapan-tahapan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yaitu terdapat 7 tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dijabarkan sebagai berikut:⁸³

- a. Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

⁸³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 10.

- d. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

Penerapan tahapan metode ummi yang digunakan di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember sesuai dengan ketentuan metode ummi pusat mulai dari pembukaan hingga penutup, karena hal tersebut sudah ketentuan paten yang harus diikuti oleh semua lembaga yang menggunakan metode ummi. Pembagian waktu pembelajaran juga telah diatur oleh ummi pusat, dan yang membedakan hanya segi kurung waktu.

Waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini telah ada dan dilaksanakan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Pelaksanaannya dilakukan mulai hari senin sampai jum'at selama kurung waktu 90 menit. Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember memiliki beberapa program yaitu TPQ plus pagi sore, TPQ dewasa, program tahfidz dan TPQ sore. Waktu efektif pembelajaran di rumah mengaji al-khoir berbeda-beda, untuk TPQ plus

pagi sore pukul 08.00-09.30 dan 14.30-15.30, TPQ dewasa pukul 09.00-10.00 dan TPQ sore pukul 15.30-16.50 akan tetapi hanya 2 program yang baru berjalan dengan jumlah santri sebanyak kurang lebih 60 santri. Kegiatan tersebut di pimpin oleh Ibu Rina Aries Tri Wijayanti dan dibantu 3 guru pengampu. Pada pelaksanaannya guru pengampu menerapkan metode ummi mulai dari PRA hingga jilid VI. Waktu pembelajaran sesuai dengan ketentuan pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di TKQ/TPQ Jilid 1-6 dan Al-Qur'an pada modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi. Hal tersebut relevansi dengan ketentuan yang diberikan oleh ummi pusat, yang mana jika dilaksanakan disekolah jilid 1-6 dan Al-Qur'an waktu pembelajaran hanya 60 menit sedangkan di TKQ/TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an dilaksanakan selama 90 menit.

Pada setiap pembelajaran Al-Qur'an di lembaga dala pelaksanaan tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Akan ada kendala yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan, yang sering kita temui dalam pelaksanaan suatu pembelajaran selalu ada faktor-faktor pendukung dan penghambat yang keduanya bisa mempengaruhi tingkat keefektifan suatu kegiatan ketika dilaksanakan. Dengan adanya faktor pendukung akan berpengaruh tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat mengurangi tingkat efektifitasnya. Faktor pendukung yang banyak dirasakan berasal dari semangat dan niat yang kuat dari santri di Rumah Mengaji Al-Khoir untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya bisa, bacaannya juga baik dan

benar serta sarana prasarana mendukung seperti bangunan, jilid ummi dan alat peraga yang digunakan saat pembelajaran. faktor penghambat dari kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga cukup berpengaruh saat pembelajaran, faktor lainnya juga dari lingkungan keluarga yang kurang membiasakan mengulas kembali di rumah materi yang telah dipelajari .

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah mengaji Al-Khoir Ajung Jember relevan dengan faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan oleh Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah. Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an menurut Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat intelegensi membaca
- b. Kemampuan bahasa
- c. Sikap dan minat
- d. Keadaan membaca
- e. Kebiasaan membaca⁸⁴
- f. Labilnya emosi dan sikap
- g. Pengetahuan tentang cara membaca
- h. Pengalaman yang dimiliki
- i. Lingkungan yang mendukung

Lebih spesifiknya faktor pendukung tersebut relevan dengan poin

⁸⁴ A. Adibudin Al Halim, dan Wida Nurul Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu*, no. 1 (2018): 493-494.

a,c dan f. faktor pendukung santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikarenakan ada sikap dan minat dari santri untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga relevan dengan pendapat Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya konsentrasi
- b. Kesehatan yang terganggu
- c. Lingkungan yang tidak mendukung
- d. Suasana hati yang tidak baik.

Dari keempat faktor penghambat tersebut memang relevan dengan faktor penghambat yang ada di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun lebih spesifiknya pada poin c dan d. lingkungan tidak mendukung dan suasana hati yang tidak baik, kata lingkungan bisa dari mana saja salah satunya lingkungan keluarga untuk membiasakan mengulas ulang di rumah materi yang telah didapat, sehingga mempengaruhi turunnya semangat dan suasana hati santri untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

2. Implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

Setiap dilaksanakannya kegiatan pasti mempunyai tujuan begitu pula dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember mempunyai tujuan dan relevan dengan manfaat pembelajaran Al-Qur'an menurut Muslikha Suriah, manfaat pembelajaran Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ketepatan pada tajwidnya

Secara etimologis kata tajwid berasal dari Bahasa Arab yakni *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang bermakna *tahsin* dimana memiliki arti memperbaiki atau membaguskan.⁸⁵ Berdasarkan definisi tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah suatu cabang ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah dan cara dalam membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan yang dirasa kurang baik dan benar. Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya maka akan sampai pada bacaan yang fasih sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw. ilmu tajwid sangat perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an terutama dalam membacanya agar tidak terjadi kekeliruan sehingga menjadikan perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal:

⁸⁵ Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid* (Bekasi: Buletin Jumat Al-Islah, 2020), 27, <https://anyflip.com/zlsan/cisy/basic>.

1) Tempat keluarnya huruf (*Makhrāj*)

Makhrāj merupakan tempat keluar sedangkan *makhrāj* huruf yaitu tempat keluarnya huruf.⁸⁶ Oleh karena itu seseorang diharapkan mengetahui terlebih dulu sifat dan *makhrāj* huruf, dengan memahami dan mengetahui *makharjul* huruf seseorang akan membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya baik itu dari lidah, bibir, gigi, langit-langit mulut, gusi maupun tenggorokan.

2) Sifat tiap-tiap huruf

Selain mempelajari *makharjul* huruf, pada pembelajaran Al-Qur'an kita akan menjumpai sifat-sifat huruf. Sifat-sifat huruf merupakan keadaan huruf yang sebenarnya atau bisa juga disebut dengan suatu makna yang ada pada masing-masing huruf.⁸⁷

3) Hukum-hukum yang timbul dalam susunan ayat Al-Qur'an

Selain memahami *makharjul* huruf dan sifat-sifat huruf hal lain yang harus dipelajari dalam bimbingan baca Al-Qur'an yaitu mempelajari pengetahuan tentang hukum-hukum bacaan dalam tajwid diantaranya seperti *idzhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom*, *ghunnah*, *mad* dan *tarqiq*.

⁸⁶ Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya: dilengkapi dengan Kaidah Tajwid, Mukaddimah Surah dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: Wahyu Media, 2014), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Juz_Amma_Tajwid_Berwarna_Terjemahannya/uAK_2Cn6KtgC?hl=id&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PA35&printsec=frontcover.

⁸⁷ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Press, 2017), 62, https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Ilmu_Tajwid_Rajawali_Pers/YPsdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA4&printsec=frontcover.

b. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *fashahah* yang secara bahasa berarti jelas, terang dan tepat. Sedangkan secara terminology fasih berarti melafalkan sesuatu dengan indah, mudah dipahami dan enak ketika di dengar.⁸⁸ Sedangkan yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu mampu membaca secara terang dan jelas ketika lisan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang terus dilatih melalui bimbingan baca Al-Qur'an akan mencapai pada kefasihan dalam membaca.

c. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan ketika seseorang seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar Al-Qur'an.

Ustadz atau ustadzah akan senantiasa membimbing siswanya mulai dari dasar, dari yang tidak bisa menjadi bisa sampai dengan lancar membacanya. Dikatakan lancar apabila siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. yaitu yang mampu melafalkan huruf sesuai dengan makharijul hurufnya dan memperhatikan tajwid serta panjang pendeknya.

Beberapa tujuan dari bimbingan belajar Al-Qur'an sudah diupayakan, melalui pembelajaran Al-Qur'an santri yang mulanya belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an dibimbing sampai bisa. Mulai dari tahun 2019 hingga sekarang, pembelajaran Al-Qur'an

⁸⁸ Hamdan, *Kamus Balaghah* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 69, https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS_BALAGHAH/CI8qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover.

di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember dengan menggunakan metode ummi dinyatakan berhasil membantu anak didik yang membutuhkan bimbingan.

Berdasarkan penemuan peneliti pada fokus kedua terkait peningkatan dalam kefasihan membaca ditemukan bahwa 70% santri fasih setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ummi. Fasih secara teoritis berarti lancar. Lancar yang dimaksud adalah bahwa santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember mampu membaca Al-Qur'an dengan jelas, terang dan tepat. Tiga indikator inilah yang menunjukkan bahwa santri di Rumah Mengaji Al-Khoir 70% sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dampak dari penggunaan metode ummi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang ditampilkan dalam Bab IV, Maka bisa diambil kesimpulan berikut:

1. Pembelajaran di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember melalui: a. Melakukan pengetesan bacaan Al-Qur'an anak, b. Pemetaan penempatan jilid anak, c. pelaksanaannya menerapkan metode ummi menggunakan jilid ummi 1-6 ditambah buku gharib dan ilmu tajwid. Pembelajaran Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajarannya, faktor pendukung diantaranya metode yang bermutu, sertifikasi guru, semangat dan minat dari santri, sarana prasarana seperti: jilid 1-6 ditambah gharib dan ilmu tajwid, rumah/bangunan, dan alat peraga. Faktor penghambatnya terdapat pada kemampuan anak yang bervariasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua.
2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember menunjukkan bahwa peningkatan membaca Al-Qur'an santri cukup meningkat hampir 70% santri fasih dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti memberikan saran untuk pertimbangan selanjutnya pada kesimpulan Bab V untuk masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat oleh peneliti:

1. Bagi Lembaga

Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember diinginkan untuk dapat terus mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an untuk menopang anak didik yang belum mampu melafalkan Al-Qur'an atau belum lancar membacanya. Dapat ditambahkan materi penunjang yang lain untuk membantu anak didik yang telah mengetahui cara membaca Al-Qur'an lebih lancar, maupun yang belum bisa melantukan Al-Qur'an dengan lancar. Mungkin juga dapat menambahkan program keahlian lain atau sebagainya.

2. Pendidik

Diharapkan anak didik benar-benar didukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa rasa bosan, lelah dan ikhlas dalam membimbing. Dalam hal ini, kontribusi pendidik sangat penting untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Saputra Risky And Dkk. “Belajar Baca Al-Qur’an Dengan Metode Qiro’ati.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2021): 1-4.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10728/6038>
- Afdal. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda.” *Jurnal Pendas Mahakam*, no. 1 (2016): 2.
<https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42/9>
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro Dan Syaiful Bahri. ”Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup.” *Jurnal Kependidikan*, No. 1 (2020): 4.
<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/749-2904-2-PB.pdf>.
- Al Halim, A. Adibudin, dan Wida Nurul Azizah. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1a MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Tawadhu*, no. 1 (2018): 493-494.
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/28/46>.
- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA).” *Jurnal Al-Ta’dib* 9, No. 1 (2016): 21-37.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/500>.
- Al-Mahfani, Khalilurrahman. *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya: dilengkapi dengan Kaidah Tajwid, Mukaddimah Surah dan Asbabun Nuzul*. Jakarta: Wahyu Media, 2014.
https://www.google.co.id/books/edition/Juz_Amma_Tajwid_Berwarna_Terjemahannya/uAK_2Cn6KtgC?hl=id&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid=Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PA35&printsec=frontcover.
- Anggraini, Deviana. “Implementasi Program Tahsin Melalui Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMAN Mojoagung Jombang”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- Ardiansyah. “Penerapan Metode Ummi Untuk Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia 7-12 Tahun (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah. *SOP Kegiatan Belajar Mengajar*. Bogor: STP Khoiru Ummah.

- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Eneng Farida Dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (2021): 1-13. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/224/189>.
- Fatmasari, Yuni. *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya* (Februari 2023), 88.
- Hadidi, Marwan. *Kajian Ilmu Tajwid*. Bekasi: Buletin Jumat Al-Islah, (2020). <https://anyflip.com/zlsan/cisy/basic>.
- Hamdan. *Kamus Balaghah*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS_BALAGHAH/CI8qEA_AAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover.
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadist Ibadah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak 2, 2013. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=2948958232121677507.
- Kusumasutri, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019. <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>.
- Lembaga Qiroati Pusat Semarang. "Profil & Alamat Metode Membaca Qur'an Qiroati." *Pusat Kajian Tafsir Qur'an*, Last Modified 2017, (Februari 2023).
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Jurnal Untirta Civic Education*, no. 2 (2019): 2. <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1887-4049-1-SM.pdf>.
- Mahfuud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Press, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Ilmu_Tajwid_Rajawali_Pers/YPsdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA4&printsec=frontcover.
- Maryani, Listya. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara." skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

- Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: CV. Media Center, 2020.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Munawaroh, Durotul. "Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri". Skripsi, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2021.
- Munthe, Ashiong P., "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria*, no. 02 (2015): 5.
file:///C:/Users/Windows%2010/Download/PENTINGNYA_EVALUASI_PROGRAM_DI_INSTITUSI_PENDIDIKAN.pdf.
- Nasution, Ahmad Syarqawi, Muhammad Kaulan Karima, dan Dina Nadia Amelia Siahaan. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Nur'aini, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Permendikbud RI Nomor 62 pasal 1 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putra, Lovandri Dwanda, dan Suyitno. "Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati." *Jurnal Pemberdayaan*, no. 2 (2017): 319-328. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/301/180>.
- Rajab, La, MA dan M Sahrawi Saima. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
<http://repository.iainambon.ac.id/1567/1/Buku%20Metode%20Ummi%20dan%20pembelajarannya.pdf>.
- Rozak, Abd, dan Ja'far. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan Lil'alamin)*. Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44443/2/BUKU%20STUDI%20ISLAM.pdf>.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Jetjep Rohindi Rohidi In Sage Publication, Inc. 2014), 12-14.
- Sari, Rofifah. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di Rumah Qur'an At-Taisar Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara". Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023.

- Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Sugiarto, Eko. *menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Yogyakarta: suaka media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Peneltian & Pengembangan (Research And Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2015.
- Windiawati, Euis. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nur Lailatin Masyrifah
NIM : T20191166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (4,8%)

1. BAB I : 7 %
2. BAB II : 10 %
3. BAB III : 1 %
4. BAB IV : 6 %
5. BAB V : 0 %

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 November 2023
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda S.SOs.I, M.Pd.)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatin Masyrifah
NIM : T20191166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan sari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 November 2023
Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
2DAAKX632450076
Nur Lailatin Masyrifah
NIM T20191166

Lampiran 3

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH MENGAJI AL-KHOIR AJUNG JEMBER	<p>3. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah mengaji al-kuhor ajung jember?</p> <p>4. Bagaimana implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah mengaji al-kuhor ajung jember?</p>	<p>1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>2. Metode ummi</p>	<p>1. a. pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>b. manfaat pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>c. faktor pendukung dan hampatan pembelajaran al-qur'an</p> <p>2. a. pengertian metode ummi</p> <p>b. sejarah metode ummi</p> <p>c. model pembelajaran metode ummi</p> <p>d. jenjang</p>	<p>Observasi, Dokumentasi dan Wawancara</p> <p>Informan :</p> <p>1. Kepala lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember</p> <p>2. Guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian:</p> <p>Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>Penelitian Studi Kasus</p> <p>2. Lokasi Penelitian:</p> <p>Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember</p> <p>3. Subyek Penelitian :</p> <p>Kepala lembaga dan guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember</p> <p>4. Pengumpulan Data :</p>



			<p>pendidikan metode ummi e.kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode ummi</p>		<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>5. Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>7. Tahap – Tahap Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra-penelitian Lapangan b. Tahap Pelaksanaan Penelitian c. Tahap Pelaporan
--	--	--	---	--	---

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
2. Observasi penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
3. Observasi implikasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
4. Observasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

B. Pedoman Wawancara









1. Bagaimana awal mula berdirinya Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
2. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
3. Mengapa memilih dan menetapkan metode ummi untuk dijadikan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
5. Bagaimana implikasi penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
2. Visi dan misi Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
3. Tujuan Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.
4. Data program Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember.

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN Lokasi Penelitian di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember

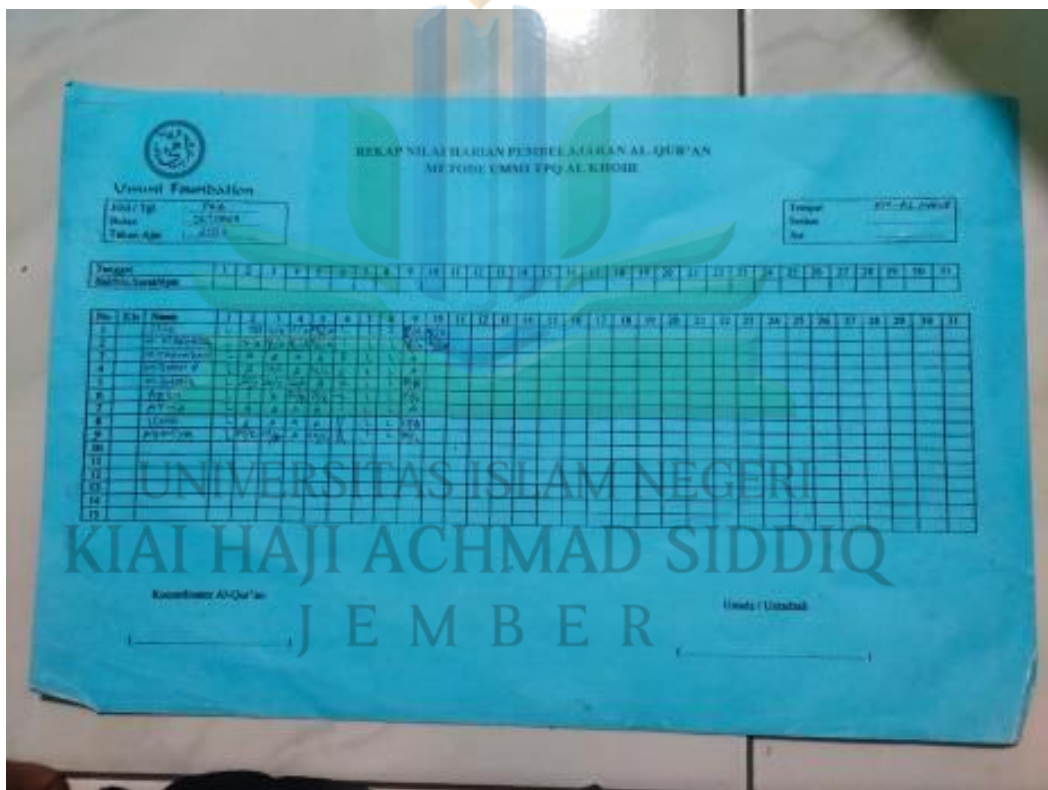
No	Tanggal	Jenis Penelitian	Nama Informan	Tanda Tangan
1	02 Oktober 2023	Observasi dan permohonan izin untuk penelitian di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	Rina Aries Tri Wijayanti	
2	03 Oktober 2023	Observasi pelaksanaan mengaji di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	Rina Aries Tri Wijayanti	
3	05 Oktober 2023	Mengumpulkan data-data penelitian	Rina Aries Tri Wijayanti	
4	08 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian dan Wawancara dengan kepala lembaga Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	Rina Aries Tri Wijayanti	
5	10 Oktober 2023	Wawancara dengan guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	Siti Aisah	
6	11 Oktober 2023	Wawancara dengan guru pengampu Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember	Ita wijianti	
8	12 Oktober 2023	Melengkapi data-data penelitian	Rina Aries Tri Wijayanti	
9	16 Oktober 2023	Berpamitan dan meminta surat selesainya penelitian	Rina Aries Tri Wijayanti	

Jember, 16 Oktober 2023
Kepala Lembaga


Rina Aries Tri Wijayanti

Lampiran 6

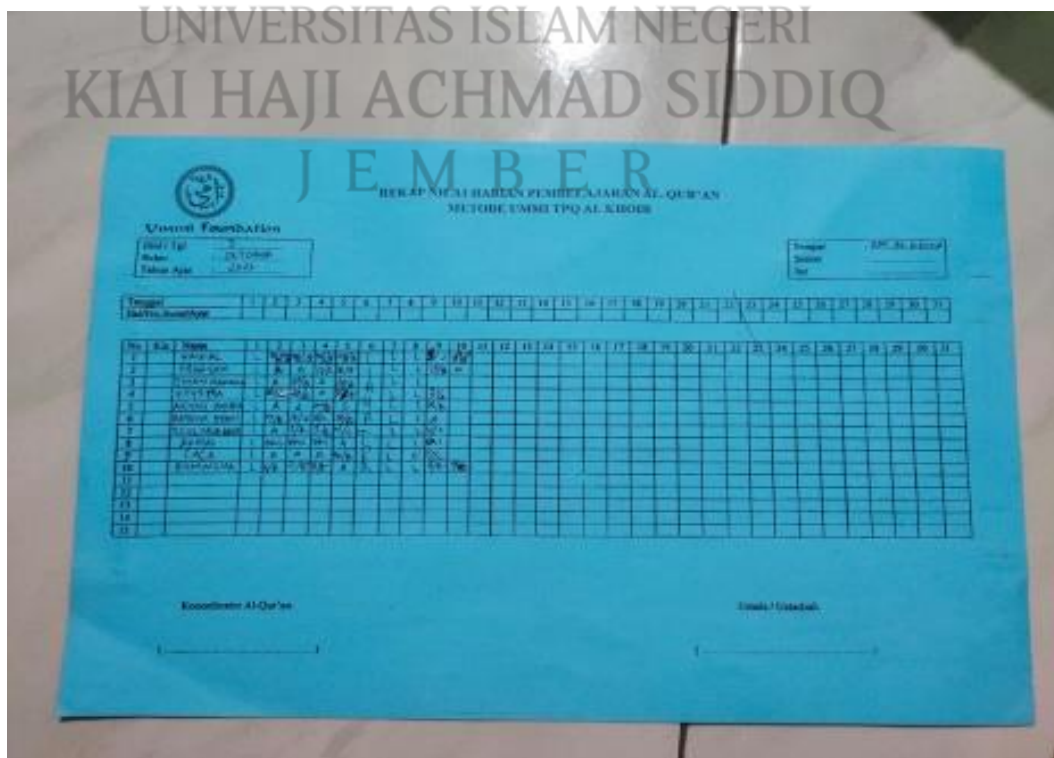
**NILAI HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI RUMAH
MENGAJI AL-KHOIR AJUNG JEMBER**



Prestasi Jilid PRA



Prestasi Jilid 1



Prestasi Jilid 2



Prestasi Jilid 3



Prestasi Jilid 4



Prestasi Jilid 5



Prestasi Jilid 6

Lampiran 7

**DAFTAR NAMA SANTRI RUMAH MENGAJI AL-KHOIR AJUNG
JEMBER**

**DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI
TKA/TKQ - TPA/TPQ RUMAH MENGAJI AL-KHOIR**

DESA / KELURAHAN : AJUNG		KECAMATAN : AJUNG
NO	NAMA	ALAMAT**)
1	AGUSTIN FARA RAMADHANI	AJUNG WETAN
2	AHMAD AQIL HAIDAR	AJUNG WETAN
3	AHMAD FAIZ ABDULLAH	AJUNG WETAN
4	AHMAD RAFFI ILYASA	AJUNG WETAN
5	AINNAYA ADIBA RAHMAYANTI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK B 01
6	AKMAL ZABDAN HUDORI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK A-9
7	APRILIA QUR'AINI WIBOWO	AJUNG WETAN
8	ASILA RIFQA NAFISA	AJUNG WETAN
9	AURA JASMINE ANGGRAINI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK B-14
10	DIRGAJAYA IBRAHIM ARIFIN	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK B-30
11	FARAND ARAYA	AJUNG WETAN
12	FAYDA YUMNA ALTHAFUNNISA'	JL. MH THAMRIN 41 AJUNG KULON
13	GILANG LANGIT PRATAMA H.	AJUNG WETAN
14	HURIN ININ	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK C-19
15	IFTITAH RIZQY AJIBATUL HUBBY	JL. MH THAMRIN 41 AJUNG KULON
16	IHSAN MUSTHOFA	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK F 16
17	IMA ZAHRA FATIMA	AJUNG WETAN
18	KARISTA FEBRIANTI	AJUNG WETAN
19	KEYSA ANIN DITAREVIENA	AJUNG WETAN
20	LOVANIA ADHIRA RYANTI PUTRI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK A 16
21	LOVIDYA ADIVA RYANTI PUTRI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK A 16
22	M. ULIN NUHA	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK F-16
23	MOCH. ARIFIN	AJUNG WETAN
24	MOCH. NUR HASAN	AJUNG WETAN
25	MOHAMMAD FAHLAN AL GHOZALI	AJUNG WETAN
26	MUHAMMAD AFLAH BACHTIAR	AJUNG WETAN
27	MUHAMMAD AKSYA MEIZHICO MARDIYANTO	AJUNG KULON
28	MUHAMMAD ARYA ADIWINATA	AJUNG WETAN
29	MUHAMMAD ATHA RAIHAN SYAKIL	AJUNG WETAN
30	MUHAMMAD DAFFA ALFARIZI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK B12A
31	MUHAMMAD FATHIR KURNIAWAN	AJUNG WETAN
32	MUHAMMAD IZZUL MUBAROK	AJUNG WETAN
33	MUHAMMAD RAGA ALBY FACHRY	AJUNG WETAN
34	MUHAMMAD ROYHAN ABRAR MAULA AZKA	AJUNG WETAN
35	MUHAMMAD SHODIQ	AJUNG WETAN
36	MUHAMMAD SULTAN AL FATIH	PERUMAHAN AJUNG RESIDENCE
37	MUHAMMAD THORIQ ARROSYID	MUKTISARI
38	NAILA ALIFAH ZAHRA	AJUNG KULON
39	NAJWA AQILAH KHOIRIYAH	DUSUN GUMUK KERANG RT 004 RW 014 AJUNG
40	NAYLA PUTRI ROSVINA AZZAHRA	AJUNG WETAN
41	NUR BALQIS TRISYA AULIYA	AJUNG WETAN
42	PANCA CANDRA DEWI	AJUNG WETAN
43	RAYHAN AKMA FADIL	PERUMAHAN AJUNG RESIDENCE
44	RISKA NUR HASANAH	AJUNG KULON
45	SABRINA BILQIS AZZAHRA	AJUNG KULON
46	SALSABILLA NADHIFA SUPRIYADI	AJUNG WETAN
47	SHABIAN RACHEL	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK F1
48	SHAFIRA JASMINE Y	LIMBUNGSARI-AJUNG
49	SHEZA ARSYILA MEYSHA	PERUM MANGLI RESIDENCE BLOK TUNA VI NO 10
50	SYUA NAZILA SALWA	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK C 1
51	VANIA AQILA PUTRI RAMADHANI	PERUM AJUNG RESIDENCE BLOK C-11
52	ZEPTYANA CAHYA JAYANTI	AJUNG WETAN

Jember, 06 September 2023
Guru Ngaji Rumah Mengaji Al-Khoir


RINA ARIÈS TRI W

Lampiran 8

SERTIFIKAT GURU DAN SURAT IZIN OPERASIONAL



Sertifikat Guru



Sertifikat Guru



Surat Izin Operasional

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3994/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Rumah Mengaji Al-Khoir

Perum. Ajung Residence B 01, Jl. Raung, Limbung Sari, Ajung, Kec. Ajung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191166
Nama : NUR LAILATIN MASYRIFAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran di Rumah Mengaji Al-Khoir Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rina Aries Tri Wijayanti

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Oktober 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



**RUMAH MENGAJI
AL-KHOIR**
Perum. Ajung Residence Blok B 01, Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember 68175



SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/AL-KHOIR/X/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rina Aries Tri Wijayanti**
Jabatan : Kepala Rumah Mengaji
Unit Kerja/Instansi : Rumah Mengaji Al-Khoir
Alamat : Perum, Ajung Residence Blok B 01, Ajung

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Lailatin Masyrifah**
NIM : T20191166
Semester/Prodi : VIII/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah melakukan riset/penelitian dengan materi penelitian yaitu **Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Al Khoir Ajung Jember.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Oktober 2023

Kepala Rumah Mengaji
AL-KHOIR AJUNG

RINA ARIES TRI WIJAYANTI

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Lailatin Masyrifah
NIM : T20191166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal, Lahir : Lamongan, 5 Desember 2000
Alamat : Dsn. Sukowati RT. 001/ RW. 002 Ds. Banjarwati
Kec. Paciran Kab. Lamongan
Telepon/HP : 085859376526
Email : lailatinnur05@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2006-2007	TK Muslimat NU Mambaul Ma'arif
2007-2013	MI Mambaul Ma'arif
2013-2016	MTs Tariyatut Tholabah
2016-2019	MA Tarbiyatut Tholabah
2019-2023	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember